

IMPLEMENTASI KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES

DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG UNGGUL

(Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Moh Fadli
11110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2015

IMPLEMENTASI KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES

DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG UNGGUL

(Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Oleh:

Moh Fadli
11110015



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM
MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG UNGGUL
(Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)

S K R I P S I

Oleh:

Moh Fadli
11110015

Telah Diperiksa dan Disetujui
Pada Tanggal 9 Juli 2015
Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**IMPLEMENTASI KONSEP MULTIPLE INTELLEGENCES
DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG UNGGUL
(Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh Fadli (11110015)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dengan
nilai A

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19651205 199403 1 003

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.Ag

NIP. 19690526200003 1 002

:

Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M.Ag

NIP. 19651205 199403 1 003

:

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626200501 1 003

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Sepasang mutiara hati (**Ayahanda Kartono dan Ibunda Watri (Alm)** tercinta) serta **Ibunda Juma**, yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a... semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.. Terima kasih ayahanda dan kedua ibundaku..

Ketiga kakakku yang tercinta (**M. Hakim, M. Rofiq dan M. Usfiandi**) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga. Kepada **Murtini** yang selalu menunjukkan pada arah kebaikan dalam segala hal. Terima kasih.

Semua keluargaku (**Mbah lan Mbok, Pak de lan Bu de, Pak lek lan Bu lek** serta semua **putra-putrinya**) yang telah membimbing dan mengarahkan aku selama ini. Semua keluarga di malang (**Ibunda Piani dan Ayahanda Aguswanto** beserta putri-putrinya) yang telah rela dan ikhlas dalam membimbing kami dimusholla Shirotol jannah, serta keluarga di kepanjen maupun di Blitar. Terima Kasih semua Keluargaku.

Keluargaku di Mushollah Shirotol Jannah (**Ust. Ajay, Ust. Sulthon, Ust. Mundzir, Ust. Fuad, Ust. Fahmi, Ust. Makky, Ust. Maftuh, Ustadzah Dina, Ustadzah devi dan seluruh Ustadz maupun ustadzah yang belum saya sebutkan**) dari kalian semua aku belajar bagaimana mendidik yang baik, kemudian kepada anak-anakku yang tercinta dan kusayangi **Santri TPQ Shirotol jannah** semoga engkau kelak menjadi penerus bangsa yang berguna, menjadi anak yang sholeh sholehah berakhlak mulia. Aamiin.

Seluruh **Bapak dan Ibu Guru** maupun **dosen** yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya dengan penuh ridho dan ikhlas, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik,

Seluruh pihak **SD Plus Al-Kautsar Malang** yang mengizinkan dan memberikan bimbingan atas berjalannya penelitian saya sampai terwujudnya karya yang sangat sederhana ini.

Sahabat karibku di rumah (**Rohman, Very, Idol, Heri, Apik, Anip, Umam, Choiril, Habib, Bemo**), Teman-temanku PAI, Sahabatku PKL di MTSN Gandusari (**Bingtang, Hodaifah, titik, rida, leny, sari, iroh, mahtum**). Sahabatku **Makinun Amin** yang selalu menemani dan mengarahkan. Terima kasih telah memberikanku arti indahny persahabatan dan kebersamaan.

Teman-teman dan sahabat-sahabatku (dirumah maupun di malang) yang tak bisa kusebutkan aku sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini Terima kasih tak terhingga....

MOTTO

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٢﴾

"Katakanlah: 'Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati'. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur"



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Moh Fadli
 Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
 /

Malang, 9 Juli 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang
 di-

Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh Fadli
 NIM : 11110028
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di Sd Plus Al-Kautsar Malang)*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
 NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 9 Juli 2015

Moh Fadli
NIM : 11110015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di Sd Plus Al-Kautsar Malang)”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa materiil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Dhiah Saptorini, M.Pd, selaku Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang atas nasehat dan bimbingan beliau.
7. Ibu Endang Tri Emiati, S.Pd selaku Kabid. Akademik, Bapak Imam Safi'i, S.Ag, selaku Kabid. Humas, Bapak Sufa'at, S.Si selaku Koordinator Kelas 5, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI selaku Guru PAI, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd selaku Guru Kelas serta semua staff dan guru di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang yang telah menerima dan membimbing saya dengan hati terbuka dan tulus. Dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
8. Siswa dan siswi SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang yang telah berkenan menerima saya dengan baik.
9. Semua sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2011 UIN Maliki Malang.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 9 Juli 2015

Moh Fadli

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Konsep Multiple Intelligences</i>	13

1. Pengertian <i>Intelligences</i> (Kecerdasan).....	13
2. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i>	18
3. Macam-Macam <i>Multiple Intelligences</i>	22
B. Sekolah Unggul	29
1. Pengertian Sekolah Unggul.....	29
2. Kriteria Sekolah Unggul	31
C. Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Jenis Data Dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	50
1. Sejarah SD Plus Al-Kautsar Malang.....	50
2. Identitas Sekolah.....	52
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	53
4. Struktur Organisasi SD Plus Al-Kautsar Malang	56
5. Kegiatan Akademik di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang...	57

6. Keadaan Guru/Pegawai SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang .	60
7. Keadaan Murid SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	60
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	64
9. Prestasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Desain Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang	65
2. Implementasi Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang	74
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Desain Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang	99
B. Implementasi Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang	105
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari SD Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi SD Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 7 : Keadaan Tenaga Kependidikan di SD Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 8 : Data Jumlah Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang
- Lampiran 9 : Prestasi Akademik dan Non Akademik SD Plus Al-Kautsar
- Lampiran 10 : Hasil Pemeriksaan Psikologi anak
- Lampiran 11 : Hasil Tes MIR (*Multiple Intelligences Research*)
- Lampiran 12 : Daftar kegiatan dan Pelatihan Guru
- Lampiran 13 : Dokumentasi Foto – Foto
- Lampiran 14 : Biodata

ABSTRAK

Fadli, Moh. 2015. Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus Di Sd Plus Al-Kautsar Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Padil, M.Ag

Kunci pokok kemajuan suatu bangsa dan Negara adalah salah satu terletak pada bidang pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tidak menutup kemungkinan, manusia unggul mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya disekolah yang unggul pula. Namun fenomena sekarang, peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya di sekolah unggul, harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu diantaranya yaitu tes formal baik tes tulis maupun non tulis. Tes tersebut cenderung untuk mengetahui kecerdasan pengetahuan (*kognitif*) seorang peserta didik saja namun kecerdasan yang lainnya belum seluruhnya diketahui. Maka dari itu konsep *Multiple intelligences* (MI) jika diterapkan dalam dunia pendidikan, pendidikan tersebut akan mengalami banyak koreksi salah satunya pada system penerimaan peserta didik baru serta dalam memberikan pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas. Konsep MI memandang manusia selalu mempunyai kelebihan tersembunyi minimal satu kecerdasan, dengan konsep ini input yang biasaakan dijadikan luarbiasa. output yang luar biasa merupakan cerminan dari sekolah unggulan, yang mampu merubah inputnya bermutu rendah menjadi mutu yang brilian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana desain Multiple Intelligence di SD Plus Al-Kautsar Malang, (2) Bagaimana implementasi konsep Multiple Intelligences dalam mewujudkan sekolah yang unggul di SD Plus Al-Kautsar Malang. Adapun Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana desain Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang, (2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep *multiple intelligences* dalam mewujudkan sekolah yang unggul di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang). Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, dokumentasi, wawancara. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pada pemahaman wawancara secara mendalam, menganalisa dan bolak balik sesuai keperluan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desain *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat 3 hal penting yaitu **Input, The Best Process, Output**. (2) Implementasi *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan desain MI, terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah (a) **Multiple Intelligence Research (MIR)** dimana kecenderungan kecerdasan siswa dapat diketahui dari tes ini sehingga hasil MIR akan dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa (b) **Pengelompokkan Kelas Berdasarkan Kecenderungan Kecerdasan peserta didik** untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat dengan sesuai kecenderungan kecerdasannya (c) **The Best Process** diantaranya dalam proses pembelajaran yang bermutu, pengembangan potensi guru yang professional dan Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik (d) **Evaluasi Penerapan MI di SD Plus Al-Kautsar** untuk mengukur sejauh mana hasil penerapan MI kepada gurunya maupun siswanya.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences, Sekolah Unggul*

ABSTRACT

Fadli, Moh. 2015 Implementation of The Multiple - Intelligences concept In Delivering Excellence School (Study Case at SD plus In Al- Kautsar of Malang). Thesis, Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. Padil, M.Ag

One of the key point of a nation and state progress is having great education. Efforts to improve the quality of education reached by building the excellent schools. Excellent schools is seen as one effective alternative to improve the quality of education while improving the quality of Human Resources (HR). Being possibility, potential people has the right to develop their potential at excellent school anyway. But the phenomenon now is, students who wish to develop their potential in the school, must go through several stages the first of which is a formal test both written and non-written test. The tests tend to know the intelligence of knowledge (cognitive) of person only but other intelligence has been not entirely known yet. If the concept of multiple intelligences (MI) applied in education, so it will have a lot of correction, one of them is in the system of the acceptance of new students to provide learning in the classroom and outside. The concept of MI saw man always that man has potential at least one hidden intelligence, with this concept standard input will be made tremendous input. Exceptional output is a reflection of the excellent schools, which is able to change the low-quality input into a brilliant quality.

Based on this background, the formulation of the problem is (1) How to design Multiple Intelligence in SD Plus Al-Kautsar of Malang, (2) How is the implementation of the concept of Multiple Intelligences in creating excellent schools at SD Plus Al- Kautsar of Malang. The purpose of this study is (1) To know how to design Multiple Intelligences in SD Plus Al- Kautsar of Malang, (2) To know how the implementation of Multiple Intelligence s concept in creating excellent school at SD Plus Al- Kautsar of Malang.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, dokumentasi, wawancara. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan pada pemahaman wawancara secara mendalam, menganalisa dan bolak balik sesuai keperluan.

.This study used a qualitative descriptive, because researcher will report the results of studies on the implementation of concept of Multiple Intelligences In creating excellent school (case Study in SD Plus Al- Al-Kautsar of Malang). Then describe and integrate with existing theories conception.

Data collection is done by using observation, documentation, interviews, the researcher used a qualitative descriptive analysis technique. Descriptive analysis techniques were used to determine, interpret, and describe qualitative data that the researcher obtained from the method of observation, documentation,

interviews. The data were collected, then analyzed based on the understanding of in-depth interviews.

The results showed that (1) Design of Multiple Intelligences in SD Plus Al-Kautsar of Malang, there are three important things, namely Input, **The Best Process**, Output. (2) Implementation of Multiple Intelligences in SD Plus Al-Kautsar of Malang based MI design, there are several steps which are (a) Multiple Intelligence Research (MIR) which the tendency of intelligence of students can be seen from these tests so that the results of the MIR will be used by teachers as a guide to adjust their teaching style to the student's learning style (b) Grouping Class Based Intelligence tendency of students to facilitate the learning process for teachers to apply appropriate methods to their intelligence (c) The Best Process of them in the learning process quality, development potential of professional teachers and the development of talents and interests of students (d) Evaluation of Application of MI in SD Plus Al- Kautsar to measure the extent of application result of MI to the teacher and students.

Keywords: Multiple Intelligences, Excellence School

مستخلص البحث

محمد فضلي، ٢٠١٥م، تطبيق مفهوم الذكاءات المتعددة في تحقيق المدرسة المتفوقة (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج)، بحث العلمي، قسم التربية الإسلامية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور فاضل

الكلمات الأساسية : الذكاءات المتعددة، المدرسة المتفوقة

تقدم الأساسية رئيسيا للأمة هي واحدة من الأكاذيب في مجال التعليم . وأما محاولة لترقية جودة التربية التي تم التوصل إليه عن طريق فتح مدارس متفوقة. ومدارس متفوقة تعتبر واحدة بديل فعال لترقية التعليم والجودة والموارد البشرية. لا يستبعد هذا الاحتمال، الإنسان المتفوقات لها الحق في تطوير إمكاناتهم في مدرسة متفوقة على أي حال .ولكن في هذه الظاهرة الآن .يجب أن المتعلمين الذين يرغبون في تطوير قدراتهم في المدرسة المتفوقة، تذهب من خلال العديد من الخطوات على سبيل الإختبار الرسمية خير اختبار مكتوبة وغير مكتوبة. وذلك الإختبار لمعرفة الإدراكي عند الطلاب ولكن ذكاء الآخرين لم تكن معروفة تماما. ولذلك مفاهيم الذكاءات المتعددة اذا ما طبقت في التعليم، وهذا النوع من التعليم لديهم الكثير من التصحيح واحد منهم على النظام وقبول الطلاب الجدد لتوفير التعلم في الفصول الدراسية وخارج الفصول الدراسية. مفهوم الذكاء أبحث متعددة الرجال لديهم دائما المخبرات مخفي واحد على الأقل من المزايا، مع هذا المفهوم الذي دخل منتظم سوف تكون معلقة، والإخراج استثنائي هو انعكاس لأهم المدارس القادرين على تحويل المدخلات منخفضة الجودة في نوعية ذكي جدا.

انطلاقا من خلفية البحث الأعلاه، مشكلات في هذا البحث هي (١) كيف يتم تصميم الذكاءات المتعددة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج، (٢) كيف تطبيق مفهوم الذكاءات المتعددة في تحقيق المدرسة المتفوقة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج. وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث هي (١) لمعرفة يتم تصميم الذكاءات المتعددة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج، (٢) لمعرفة تطبيق مفهوم الذكاءات المتعددة في تحقيق المدرسة المتفوقة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج.

ومنهج البحث المستخدمة في هذا البحث هو بالنوع الكيفي الوصفي لأن الباحث وتقدم تقرير عن نتائج البحث عن تطبيق مفهوم الذكاءات المتعددة في تحقيق المدرسة المتفوقة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج. وأما الأهداف المرجوة في هذا البحث هي (١) لمعرفة يتم تصميم الذكاءات المتعددة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج. ثم وصف والاندماج مع المفاهيم النظرية القائمة. وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدم هو الملاحظة، المقابلة والوثائق واستخدم الباحث لتحليل البيانات هو تحليلي الوصفي الكمي. وتحليل وصفي في هذا البحث يستخدم لتعيين، تفسيراً وتحدد البيانات النوعية أن الكتاب تم الحصول عليها من هذه الطريقة وهي الملاحظة، المقابلة والوثائق. ثم يتم تحليلها على أساس البيانات التي تم جمعها على أساس من المقابلات المتعمقة والتحليل وذهاباً وإياباً حسب الحاجة.

وأما النتائج من هذا البحث تشير إلى أن (١) تصميم الذكاءات المتعددة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج ثلاثة أشياء أساسية وهي مدخلات، عملية جيدة إخراج، (٢) تطبيق مفهوم الذكاءات المتعددة في تحقيق المدرسة المتفوقة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج لدى مراحل ومنها: (أ) البحث الذكاء المتعدد حيث يمكن للطلاب أن تكون الاستخبارات ميل هذه الاختبارات بحيث سيتم استخدام نتائج من قبل المعلمين كدليل لضبط أساليب التدريس لأنماط تعلم الطلاب (ب) تجميع الصفوف على أساس ذكاء المتعلمين لتسهيل عملية التعلم للمعلمين لتطبيق الأساليب المناسبة إلى الميل للمخبرات، (ج) عملية جيدة ومنها: تعلم جودة العملية والمهنية إمكانية تطوير المعلمين وتطوير المواهب ومصالح المتعلمين (د) تقييم تطبيق الذكاء ال متعددة في المدرسة الابتدائية الإضافي الكوثر بمالانج لقياس مدى تأثير نتائج تطبيق الذكاء المتعددة للمعلم والطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci pokok kemajuan suatu bangsa dan negara adalah salah satu terletak pada bidang pendidikan. Negara Indonesia ini sedang berjuang untuk meningkatkan kualitas pendidikan namun hasilnya belum memuaskan. Kini upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah unggulan diharapkan melahirkan manusia-manusia unggul yang berguna bagi bangsa ini serta dapat membangun negeri yang dibanggakan oleh bangsa lain.

Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk yang secara fitrah sudah diciptakan dengan sempurna dan unggul oleh Allah SWT, namun manusia sendirilah yang akan mengambil jalannya baik itu jalan kebenaran maupun jalan kesesatan. Yang pasti jalan kebenaran akan dipilih oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mengerjakan amal shalih, begitupun sebaliknya. Sebagaimana yang tercantum dalam firmanNya yaitu Al-Qur'an Surat At-Thin ayat 4-6 yang berbunyi;

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

Tidak menutup kemungkinan, manusia unggul mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya disekolah yang unggul pula. Namun fenomena sekarang, peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya di sekolah unggul, harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu diantaranya yaitu tes formal baik tes tulis maupun non tulis. Tes tersebut cenderung untuk mengetahui kecerdasan pengetahuan (*kognitif*) seorang peserta didik saja namun kecerdasan yang lainnya belum seluruhnya diketahui seperti kecerdasan pada ranah afektif dan psikomotorik, jika hasil tes itu baik maka peserta didik itu akan diterima dan yang pasti sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil tes inilah yang digunakan sebagai pedoman sekolah-sekolah unggul untuk menerima peserta didiknya dan mereka akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Sekolah yang mengedepankan tes kognitif saat penerimaan peserta didik baru maka sekolah tersebut hanya memperhatikan kecerdasan sebagian saja seperti hanya kognitifnya saja. Padahal manusia mempunyai beberapa

kecerdasan untuk bisa dikembangkan, sebagaimana kecerdasan yang telah diidentifikasi oleh Howard Gardner kecerdasan itu ada 7 yaitu intellegensi linguistik, matematik-logis, visual dan spasial, musik, intellegensi kelincahan tubuh, interpersonal dan intrapersonal.¹

Tidak hanya itu saja, sekolah yang menginginkan input yang baik berarti sekolah tersebut sedikit sekali dalam peranan memajukan pendidikan di Indonesia karena input yang baik sudah mendapatkan sekolah yang unggul sedangkan input yang notabennya rendah tidak memperoleh pendidikan yang layak atau berada dalam sekolah yang tertinggal kemajuannya padahal tidak menutup kemungkinan input tersebut mempunyai kemampuan yang lebih, dibandingkan dengan input yang berada dalam sekolah yang unggul.

Dari sini peneliti mulai tertarik jika konsep *Multiple intelligences* (MI) atau yang dinamakan kecerdasan ganda bisa ditarik dan diterapkan dalam dunia pendidikan, karena konsep MI memandang manusia selalu mempunyai kelebihan tersembunyi yang mungkin tidak dipunyai oleh manusia lain. Maka pendidikan tersebut akan mengalami banyak koreksi salah satunya pada sistem penerimaan peserta didik baru serta dalam memberikan pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas. Disekolah pada umumnya hanya mengandalkan penerimaan input yang baik agar sekolah tersebut tetap menjadi sekolah yang unggul.

¹ Drs. Saifuddin Azwar, MA. Pengantar Psikologi Intelligensi. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 42

Pada dasarnya sekolah unggul adalah sekolah yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dan lebih mengedepankan kualitas pembelajaran bukan pada input yang baik. Kualitas pembelajaran tersebut bergantung pada keunggulan seorang guru. Karena mereka akan berperan sebagai agen pengubah siswanya menjadi lebih baik. Sekolah unggul adalah sekolah yang gurunya mampu menjamin perubahan kualitas siswanya menjadi lebih baik, baik itu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keunggulan sekolah tersebut, sekolah akan mudah mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar. Karena mampu merubah kualitas siswanya menjadi lebih baik. Di Indonesia sekolah yang menerapkan konsep MI masih sangat sedikit karena belum seluruhnya sekolah-sekolah tersebut mengetahui dan memahami tentang konsep multiple intelligences ini. Sekolah yang menerapkan konsep ini, diantaranya adalah SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Sekolah ini pada awalnya sudah mendapat dukungan dari masyarakat karena sekolah ini berada pada naungan Yayasan Pelita Hidayah (YPH) yang berhasil dalam membina akhlak peserta didik di jenjang Taman Kanak-kanak (TK), maka masyarakat juga mempercayai jenjang selanjutnya yaitu SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Namun setelah menerapkan konsep MI sekolah ini lebih mendapatkan kepercayaan masyarakat yang semakin meluas atas prestasi-prestasi yang telah diraihinya, oleh karenanya sekolah ini menjadi lebih unggul dibandingkan sekolah lain.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang konsep *Multiple Intelligences*, di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan judul “**Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)**”.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang diatas, disini peneliti akan memfokuskan permasalahann sebagai berikut:

1. Bagaimana desain *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang?
2. Bagaimana implementasi konsep *Multiple Intelligences* dalam mewujudkan sekolah yang unggul di SD Plus Al-Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana desain konsep *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, meliputi tiga hal, yaitu:

1. Bagi lembaga: secara kelembagaan, penelitian ini ingin mengungkapkan konsep multiple intelligences yang diterapkan di sekolah sehingga siapapun yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Dan penelitian ini mungkin bisa memberi kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang konsep multiple intelligences yang saat ini diterapkan di SD Plus Al-Kautsar Malang pada khususnya dan sekolah-sekolah lain yang menerapkan konsep serupa pada umumnya
2. Bagi pengembangan keilmuan: sebagai untuk memperkaya khazanah pengetahuan kita terutama terutama dalam bidang multiple intelligences yang saat ini sudah banyak diterapkan disekolah
3. Manfaat bagi penulis: sebagai wahana penambah luasan keilmuan tentang kependidikan terutama dalam bidang multiple intelligences yang saat ini sudah banyak diterapkan disekolah

E. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya judul penelitian pada kali ini yang peneliti ambil ternyata ada kemiripan dengan penelitian terdahulu yakni dengan judul:

1. *“Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar”*, dengan hasil sebagai berikut :

- a) Setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia pendidikan dasar (minimal sejak usia pendidikan dasar). Minimal ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang spasial, kinestetik badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.
- b) Pengembangan multiple intelligences pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa usia pendidikan dasar membutuhkan kreativitas seorang guru (pendidik), baik dalam mengatur, merencanakan, maupun menerapkan metode-metode tersebut.²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini yang menjadi titik perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu menerapkan *Multiple Intelligences* terfokus dengan bagaimana pembelajarannya, maka penelitian kali ini fokusnya untuk menjadikan sekolah itu unggul. Untuk itu peneliti akan menemukan data-data baru terkait Multiple Intelligences ini pada anak SD Plus Al-Kautsar.

2. “Konsep Multiple Intelligences Dan Implementasinya Dalam Pai Di Kelas 3 Sdit Assalamah Ungaran” dengan hasil sebagai berikut :

- a) Multiple intelligences adalah suatu konsep pemikiran yang timbul untuk menepis anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya dapat diukur dengan

² Nur Faridah, Skripsi: *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*, UIN Sunan Kalijaga: 2012, hlm ix

penilaian IQ yang hanya menggambarkan dua kecerdasan saja, yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis. Gardner menafsirkan bahwa penilaian IQ ini terlalu sempit. Kemudian Gardner mengungkapkan kecerdasan manusia berjumlah banyak, antara lain: Kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, sehingga menjadi sebuah kecerdasan. Teori *multiple intelligences* (kecerdasan ganda) membahas lingkup potensi manusia, dengan adanya teori *multiple intelligences* maka setiap individu dapat di kelompokkan ke dalam kecerdasannya masing-masing.

- b) Pelaksanaan *multiple intelligences* dalam pembelajaran menuntut pendidik harus mempunyai daya kreativitas dalam menerapkan pendekatan *multiple intelligences*. Di SDIT Assalamah Ungaran pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* sangat bervariasi. Pendidik menggunakan variasi metode pembelajaran ada yang menggunakan metode sosiodrama pada kelas interpersonal, pendidik juga menggunakan metode permainan dalam pelaksanaan pelajaran. Sehingga dalam penyampaian materi peserta didik langsung menjadi subjek (yang melakukan), baik itu melalui sosiodrama dan praktek-praktek lainnya sesuai dengan kecerdasan peserta didik Ini akan menjadikan pembelajaran

yang mempunyai arti lebih dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (tradisional). Di kelas konvensional, pendidik mengajar sambil berdiri di depan kelas, menulis di depan tulis, bertanya kepada peserta didik tentang materi kemudian peserta didik disuruh mengerjakan soal dan pendidik menunggu. Model pengajaran tradisional sekedar menempatkan pendidik sebagai pemberi materi. Di kelas kecerdasan ganda pendidik dapat mengajar dengan presentasi, menggabungkan metode linguistik, musik, kinestetik secara kreatif.³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini yang menjadi titik perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini pada penerapan MI dengan pembelajaran PAI, maka penelitian kali ini fokusnya pada penerapan MI yang menjadikan sekolah itu unggul. Untuk itu peneliti akan menemukan data-data baru terkait Multiple Intelligences ini pada SD Plus Al-Kautasar.

3. *“Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur”* dengan hasil sebagai berikut :

- a) Proses pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarjo menggunakan variasi metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing. Metode yang digunakan yaitu metode Multiple Intelligences dengan menyesuaikan kecerdasan siswa yang ada di SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan kelas

³ Hanifah Lutfiati, Skripsi, *Konsep Multiple Intelligences Dan Implementasinya Dalam Pai Di Kelas 3 Sdit Assalamah Ungaran*, IAIN Walisongo Semarang: 2008, hlm. vii

kecerdasan, yaitu untuk kelas kecerdasan musik, metode yang digunakan adalah dengan nyanyian atau mendengarkan musik; untuk kelas kecerdasan kata, metode yang digunakan adalah ceramah atau cerita; untuk kelas kecerdasan angka, adalah dengan berhitung; untuk kelas kecerdasan gambar, adalah dengan bantuan gambar atau simbol; untuk kelas kecerdasan gerak, adalah dengan praktek atau gerak; sedangkan untuk kelas kecerdasan alam, adalah terjun langsung dengan mengamati alam sekitar. Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan secara tertulis dan lisan, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan observasi, buku penghubung, dan buku monitoring.

- b) Hasil yang dicapai dari pelaksanaan MI dalam PAI yaitu MI mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa terutama dalam PAI baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini yang menjadi titik perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini untuk menganalisis MI dalam

⁴ Imamul Muttaqin, Skripsi, *Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*, UIN Sunan Kalijaga: 2009. Hlm. vii

Pendidikan Islam, maka penelitian kali ini fokusnya untuk menerapkan MI sebagai terwujudnya sekolah yang unggul. Untuk itu peneliti akan menemukan data-data baru terkait pendekatan humanistik ini pada anak SD Plus al-Kautsar.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam setiap penulisan skripsi tentunya disajikan sistematika pembahasannya guna memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, demikian halnya dengan skripsi yang berjudul "Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)". Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian. Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian teoritis yang membahas tentang Konsep *Multiple Intelligences*, meliputi: Pengertian *Intelligences* (Kecerdasan), Pengertian *Multiple Intelligences*, Macam-Macam *Multiple Intelligences*, Konsep Sekolah Unggul meliputi: Pengertian sekolah unggul, Kriteria sekolah unggul, Proses Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data

dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan; antara lain berisi tentang latar belakang obyek yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan kurikulum, serta penyajian dan analisis data.

Bab Kelima, berisi tentang temuan dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab Keenam, adalah bab penutup yang mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi pencapaian keberhasilan tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep *Multiple Intelligences*

1. Pengertian *Intelligences* (Kecerdasan)

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluknya, namun kecerdasan yang dimiliki manusia berbeda dengan kecerdasan yang dimiliki makhluk lainnya. Kecerdasan manusia lebih kompleks sedangkan kecerdasan makhluk lainnya hanya terbatas artinya, kecerdasan yang dimiliki manusia digunakan untuk bertahan hidup, meningkatkan kualitas hidupnya dengan melatih potensinya menjadi lebih baik serta belajar secara terus menerus, sedangkan kecerdasan yang dimiliki makhluk lainnya hanya digunakan untuk bertahan hidup saja. Manusia diberikan daya cipta, rasa dan karsa yang memungkinkan manusia untuk berbuat lebih besar dari pada otak makhluk hidup lainnya yang lebih kecil. Kecerdasan itulah yang menjadi salah satu letak perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya.

Otak adalah bagian tubuh manusia yang tersulit untuk dipelajari. Bahwa kekuatan otak manusia sangatlah menakjubkan dan sepatutnya untuk disyukuri, yaitu dengan mengfungsikan secara benar dan terus menerus. Terlebih, ketika otak itu diyakini dan terbukti secara ilmiah dapat dibangun dan terus dibangun secara tidak terikat oleh persoalan umur. Potensi kekuatan otak yang dimiliki

oleh manusia ini benar-benar merupakan sesuatu yang tak terbatas dan akan terus menerus menakjubkan.

Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Mulk (67), ayat 10;

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

*Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memfungsikan 'aql (qalbu dan otak) dengan memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala"*²

Kecerdasan merupakan awal aplikasi yang ada dalam diri manusia terkait dengan banyak hal diantaranya keterampilan berpikir, keterampilan bertahan hidup dan yang terpenting adalah dalam dunia pendidikan. Semakin sehat kecerdasan seseorang maka akan semakin terarah letak tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu, kecerdasan seseorang seharusnya selalu dipelihara dengan baik dan digunakan sebagaimana fungsinya sehingga pola hidup seseorang akan berubah menjadi lebih baik dan berkembang.

Makna kecerdasan sebenarnya sangat komprehensif, selalu ada perkembangan dan pandangan yang berbeda, sehingga mendapat koreksi dari para pakar ilmu. Mulai dari Plato dan Aristoteles yang menggabungkan berbagai macam pemikiran rasional dengan bentuk pengetahuan, Pythagoras menegaskan bahwa pikiran itu didalam otak, Stanberg mengaitkan kecerdasan dengan tema belajar dari pengalaman dan kemampuan beradaptasi dengan

² Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 10

lingkungan, Piaget mengatakan bahwa kecerdasan adalah apa yang kita gunakan pada saat kita tahu apa yang harus dilakukan sampai pada Howard Garner. Perkembangan yang pesat inilah pada dasarnya mengerucut pada pola yang sama, yaitu makna kecerdasan banyak ditentukan atas dasar pengaruh situasi dan kondisi. Dan pada akhirnya kecerdasan sendiri dapat dipengaruhi dari bawaan, lingkungan ataupun kolaborasi diantara keduanya.

Inteligensi merupakan bahasa Indonesia serapan dari bahasa Inggris *intelligences* yang berarti *capacity for learning, reasoning, and understanding* (kapasitas belajar, beralasan dan memahami). Dalam bahasa Arab Inteligensi dikenal dengan istilah *dhaka* atau *kiyasah* yang berarti *al-qudrah al-aqliyah al-fitriyah al-ammah*³. *Dhaka* juga berarti *tafkir bari'* (fikiran cerdas), *makhluk dhaki* (makhluk pandai), *fahm* (pemahaman) dan *naba* (informasi).⁴ Dalam bahasa Indonesia murni sebenarnya telah ada bahasa yang memiliki arti mirip dengan inteligensi yaitu kecerdasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan (inteligensi) berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.⁵

³ Ibrahim Wajiyah Mahmud, *al-Murahaqah Khasaisuha wa Mushkilatuha* (tt. Dar al-Ma'arif, 1981). hlm. 33.

⁴ Munir Ba'labaki, *al-Maurid al-Asasi Qamus Inkilizi-Arabi* (Libanon: Beirut 2002), hlm. 472-473.

⁵ W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 211.

Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, ia bagaikan kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan. Kecerdasan yang dimiliki manusia meliputi kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Howard Gardner, bahwa yang dimaksud dengan *kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu*⁶ dengan cara berkarya, mengembangkan potensinya guna untuk mempertahankan hidupnya menjadi lebih baik.

Menurut David Wechsler, inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.⁷ Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

⁶ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21; kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligences atas IQ* (Bandung: Alfabeta (anggota IKAPI), 2005), hlm. 81.

⁷ Sri Widayati, Utami Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 2.

Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen: ⁸

1. Kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan,
2. Kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan telah dilakukan, dan
3. Kemampuan mengkritik diri sendiri.

Definisi-definisi kecerdasan diatas merupakan salah satu diantara banyaknya definisi kecerdasan. Bahwa pada dasarnya kecerdasan itu bersifat relatif menetap. Artinya, kecerdasan tersebut tidak mengalami perubahan secara signifikan, selalu bisa dikembangkan dan dipelajari. Karena kecerdasan itu, tidak hanya bisa dinilai dengan tes kuantitatif saja namun juga bisa dinilai dengan kualitatif yaitu dengan melihat dan mengamati perkembangan seorang anak.

Para psikolog terus mengembangkan masalah tersebut. Meskipun banyaknya definisi tentang kecerdasan, tetapi manusia mempunyai hak untuk sukses dan selalu memperbaiki dirinya dengan mengembangkan potensinya, dan mempertahankan hidupnya.

⁸ Ibid, hlm. 81.

2. Pengertian *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Istilah ini meskipun telah lahir sejak tahun 1970-an, tetapi baru pada tahun 1983 melalui bukunya *Frames Of Mind*, Howard Gardner benar-benar memunculkan *Theory of Multiple Intelligences* yang memperkuat perspektifnya tentang kognisi manusia. Gardner mengatakan bahwa “*Intelligences is the ability to find and solve problems and create Products of value in one’s own culture*”. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal, yakni kebiasaan menyelesaikan masalah (*problem solving*) secara mandiri dan kreativitas (*creativity*) menciptakan produk yang punya nilai budaya. Tanpa sadar, orang tua dan guru justru membunuh sumber kecerdasan tersebut, yaitu *problem solving* dan *creativity*.⁹ Sebagian orang menerjemahkan istilah *Multiple intelligences* (MI) sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak, dan kecerdasan majemuk.

Pemimpin project Zero Harvard University (pusat penelitian dan pendidikan yang mengembangkan cara belajar, berpikir, dan kreativitas dalam suatu bidang) itu mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya.¹⁰ Bahwa kecerdasan yang pada awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia

⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), cet. XII, hlm. 132

¹⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 70.

profesional perusahaan-perusahaan besar. Ada tiga paradigma mendasar yang diubah oleh Gardner yaitu:¹¹

a. Kecerdasan tidak dibatasi tes formal

Kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam *achievement test* (tes formal). Sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang itu berkembang (dinamis), tidak statis. Tes yang dilakukan untuk menilai kecerdasan seseorang, praktis hanya menilai kecerdasan pada saat itu, tidak untuk satu bulan lagi. Menurut Gardner, kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Padahal, kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang.

Dalam buku yang terkenal, *Smart Baby, Clever Child*, Valentine Dmitriev, Ph.D. mengatakan bahwa ada dua faktor dalam perkembangan otak manusia yang menjadikan beberapa orang lebih pandai dari pada orang lain. Faktor itu adalah keturunan dan lingkungan. Tidak banyak yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mengubah warisan gen seorang bayi, tetapi sangat banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan faktor lingkungan guna meningkatkan potensi perkembangan seorang anak.

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 70

b. Kecerdasan itu Multidimensi

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan cerdas memberi label “*multiple*” (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner sepertinya sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alfred Binet dengan IQ, Emotional Quotient oleh Daniel Goleman, dan Adversity Quotient oleh Paul Scholtz. Namun Gardner menggunakan istilah “*multiple*” sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti: ranah-ranah yang ditemukan Gardner terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep MI dimunculkan) hingga 9 kecerdasan

c. Kecerdasan adalah proses *Discovering Ability*

Multiple Intelligences punya **metode discovering ability**, artinya **proses menemukan kemampuan seseorang**. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.

Jika yang ditemukan adalah kelemahan dalam satu jenis kecerdasan, kelemahan itu harus dimasukkan ke laci dan dikunci rapat-rapat. *Multiple Intelligences* menyarankan kepada kita **untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan** seorang anak dan **mengubur ketidakmampuan atau**

kelemahan anak. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak.

Tentu, dalam menemukan kecerdasannya, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik itu orangtua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara. Betapa banyak tokoh-tokoh yang cerdas, terkenal, dan bermanfaat bagi masyarakatnya ternyata banyak kelemahan.

Kesimpulannya, apabila kondisi lingkungan seseorang kondusif dan selaras dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya, orang tersebut akan cepat menemukan kondisi akhir terbaik akibat dipicu oleh kondisi lingkungan tersebut. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung, orang tersebut tidak akan pernah muncul menjadi orang yang mampu memberikan “**manfaat**” untuk masyarakat dan dunia.

3. Macam-Macam *Multiple Intelligences*

Awalnya Howard Gardner menyusun daftar tujuh inteligensi yang dimiliki manusia dalam buku fenomenalnya, *Frames of Mind* (1983), yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan gerak-badani/kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal. Pada bukunya *Intelligences Reframed* (2000), ia menambahkan adanya kecerdasan baru, yaitu kecerdasan naturalis atau lingkungan.¹²

Akan tetapi, sebenarnya kecerdasan manusia tidak hanya sebatas pada delapan kecerdasan yang disebutkan di atas. Teori kecerdasan majemuk Gardner masih mungkin terus berkembang sehingga pembahasan mengenai kecerdasan manusia akan selalu menarik. Maka penilaian kecerdasan yang mengacu hanya pada ranah akademis sangat tidak tepat.

Berikut ini 8 macam kecerdasan yang telah dicetuskan oleh Howard Gardner:

a. Kecerdasan Linguistik (Bahasa)

Kecerdasan linguistik atau bahasa dipahami sebagai kemampuan menggunakan sistem bahasa manusia untuk berkomunikasi, atau kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna kompleks. Kecerdasan semacam ini

¹² Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), Cet. IV, hlm. 19.

biasanya dimiliki oleh pengarang, penyair, jurnalis, orator, pelawak, penyiar berita, ataupun politisi.

Bagi Howard Gardner, kecerdasan linguistik bisa dikembangkan sejak masa anak-anak dengan melakukan latihan-latihan. Misalnya dengan mendengar, dan merespons setiap suara, ritme warna serta berbagai ungkapan kata. Bisa juga dengan menunjukkan minat jurnalisme, puisi, bercerita, debat, menulis, atau menyunting. Kemampuan seperti ini bisa dilatih mulai dengan hal-hal yang sederhana seperti membaca, meniru tulisan, menafsirkan, meniru kata-kata dan sebagainya.¹³

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik untuk memengaruhi maupun memanipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk: berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Kecerdasan Logis-Matematis melibatkan ketrampilan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan ini bisa dirangsang dengan pengenalan terhadap konsep waktu, hubungan sebab akibat, simbol-simbol abstrak, serta berpikir matematis, mengumpulkan bukti, dan membuat hipotesis, menciptakan rumusan-rumusan baru yang lebih sederhana. Jenis kecerdasan ini berkaitan secara teknis dengan, misalnya, bekerja dengan

¹³ Sri Widayati, Utami Widiyati, Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 140

angka, mencongak kemajuan teknologi, perencanaan keuangan juga terget dalam bentuk angka dalam bisnis dan hidup. bahkan Kecerdasan Logis-Matematis sangat berkaitan dengan soal jadwal perjalanan yang terperinci, daftar kerja, permainan dan lain sebagainya.

Banyak orang salah mengerti mengenai kecerdasan ini. Kebanyakan orang berpikir bahwa kecerdasan logika-matematis semata-mata hanya berhubungan dengan kemampuan berhitung. Menurut Gardner, kecerdasan ini sebenarnya mempunyai beberapa aspek, yaitu kemampuan melakukan perhitungan matematis, kemampuan berpikir logis, kemampuan memecahkan masalah, pola pikir deduksi dan induksi, dan kemampuan mengenali pola dan hubungan.

c. Kecerdasan Spasial-Visual

Kecerdasan Visual-Spasial berkaitan dengan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat serta mengubah penangkapannya tersebut kedalam bentuk lain seperti dekorasi, arsitektur, lukisan, patung.¹⁴ Kecerdasan ini meliputi kumpulan dari berbagai keahlian yang saling terkait diantaranya kemampuan membedakan secara visual, mengenali bentuk dan warna, gambaran mental, dayapikir ruang, manipulasi gambar, dan duplikasi gambar, dan duplikasi gambar baik yang berasal dari dalam diri (secara mental) maupun yang berasal dari luar.

¹⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 49

Kecerdasan visual-spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Guru dapat merangsang kecerdasan visual-spasial dengan melalui berbagai program seperti melukis, membentuk sesuatu dengan plastisin, mengecap dan menyusun potongan gambar. Guru perlu menyediakan berbagai yang memungkinkan anak mengembangkan daya imajinasi mereka.

Menurut Howard Gardner (1993), kecerdasan visual-spasial mempunyai lokasi di otak bagian belakang hemisfer kanan. Kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan imajinasi seseorang. Pola pikir topologis (bersifat mengurai bagian-bagian dari suatu objek).¹⁵

d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, menyediakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.¹⁶

Kecerdasan musikal mencakup kemampuan meniru suara atau bunyi-bunyian dengan baik atau bahkan sekadar sebagai penikmat musik, kecerdasan musikal bisa diingatkan dengan latihan, misalnya dengan mendengarkan dan merespons bunyi, menikmati bunyi-bunyian dari suara alam dan mempelajarinya,

¹⁵ Ibid, hlm. 49

¹⁶ Ibid, hlm. 52

mengembangkan kemampuan memainkan instrumen musik, dan mengembangkan minat untuk berkarier di bidang musik.

Banyak penelitian membuktikan bahwa janin menunjukkan reaksi tertentu jika diperdengarkan musik. Ibu yang sedang hamil merasakan gerakan janin yang semakin cepat atau justru lebih santai. Sementara itu, banyak juga yang berpendapat bahwa musik klasik yang diperdengarkan pada ibu hamil dan janinnya dapat meningkatkan kecerdasan anak.¹⁷

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, mengerti kondisi pikiran atau suasana hati yang berbeda, sikap atau temperamen, motivasi dan kepribadian. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.¹⁸ Hal ini bisa dikembangkan dengan cara berlatih secara terus menerus melalui kegiatan bermain peran dengan teman atau kelompoknya. Kecerdasan interpersonal yang berhasil dikembangkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya.

¹⁷ Sri Widayati, Utami Widiyati, Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 166

¹⁸ Tadkiroatun Musfiroh, Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligencess pada anak sejak usia dini), (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 54

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan untuk memahami diri sendiri, untuk mengetahui “siapa diri saya sebenarnya”, untuk mengetahui “apa kekuatan dan kelemahan saya”. Akan mudah dijawab dengan kemampuan manusia menyelami dirinya sendiri, mengobservasi, bahkan secara sadar bergaul dengan batinnya sendiri sampai manusia itu menemukan siapa dirinya sesungguhnya. Orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal biasanya bisa menyadari kondisi emosionalnya, mampu menemukan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, bisa mengembangkan model diri yang akurat, termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, sanggup membangun dan hidup dengan satu nilai etik (agama) dan lain sebagainya.

Kecerdasan intrapersonal harus disertai pula dengan kecerdasan interpersonal. Pasalnya jika seseorang hanya mempunyai kecerdasan intrapersonal terlalu menonjol akan terkesan sebagai orang yang sulit diarahkan, akibatnya ia terkesan egois, agak sulit bekerja sama dengan orang lain, selalu ingin dipahami bukan memahami. Seperti yang telah di jelaskan oleh Howard Gardner, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal harus dipandang sebagai sifat-sifat yang perlu dikembangkan dan perlu untuk di seimbangkan.¹⁹

¹⁹ Sri Widayati, Utami Widijati, Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), hlm. 181

g. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan kearutan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.²⁰

Ada beberapa cara untuk melatih kecerdasan gerak tubuh sedini mungkin, yaitu mengenal lingkungan dan menjelajahnya dengan sentuhan, bermain ketangkasan peran yang memungkinkan menggunakan gerak tubuh sebagai simbol, mendemonstrasikan kemampuan mengolah gerak tubuh dalam bentuk tarian, olahraga, mengerti, dan mengetahui standar hidup yang sehat, serta menciptakan bentuk-bentuk baru suatu gerakan.

Kecerdasan kinestetik tidak hanya meliputi gerakan tubuh semata, melainkan juga meliputi kemampuan untuk menggabungkan fisik dan pikiran untuk menyempurnakan suatu gerakan. Kecerdasan kinestetik dilatih dengan mulai mempelajari dan mengendalikan gerakan tubuh mengikuti gerakan yang sederhana. Semakin lama gerakan tubuh ini akan semakin rumit dengan mengikuti tempo yang sesuai dan dengan ketepatan tinggi.

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 50

h. Kecerdasan Naturalis

Howard Gardner menambahkan kecerdasan naturalis ini ke dalam daftar multiple intelligences pada tahun 1995. Semula Gardner memasukkan kecerdasan naturalis sebagai bagian dari kecerdasan Logika-matematika dan kecerdasan visual-spasial. Namun setelah mengamati lebih mendalam dan dengan menggunakan kriteria yang telah ia tetapkan, akhirnya Gardner memisahkan kecerdasan ini sebagai satu kecerdasan yang berdiri sendiri.

Kecerdasan naturalis merupakan Kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, mengamati pola alamiah dan memahami sistem pada makhluk hidup. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan ini sangat dibutuhkan untuk; berkebun, berkemah, atau melakukan proyek ekologi.

B. Sekolah Unggul

1. Pengertian sekolah unggul

Secara definisi sekolah unggul merupakan alternatif dalam pendidikan yang menekankan kepada kemandirian dan kreatif sekolah yang memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan. Konsep ini dikemukakan oleh Edward (1979) yang diperkenalkan oleh teori *effective school*, yang menekankan pentingnya pemimpin tangguh dalam mengelola sekolah. Sekolah unggul menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar,

strategi memelihara kendali mutu (*quality control*), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.²¹

Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (*out put*) dari pendidikannya. hal ini berarti bahwa sekolah unggul dikembangkan sebagaimana sekolah-sekolah konvensional lain yang telah berkembang selama ini dengan memberikan perlakuan yang standar kepada semua peserta didik.²²

Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut bergantung pada kualitas guru. Apabila guru tersebut baik maka mereka akan berperan sebagai “*Agen of Change*” dan mereka mampu menjamin semua peserta didiknya dalam bimbingan kearah perubahan yang lebih baik.²³

Sekolah unggul mampu mencetak peserta didik yang berkualitas, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Sehingga sekolah tersebut mempunyai banyak prestasi yang telah ditorehkan peserta didik serta banyak masyarakat yang semakin percaya atas kualitas sekolah tersebut

Pada prinsipnya sekolah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi unggul dengan sendirinya, keunggulan sekolah tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu bilamana didukung oleh manajemen yang berwawasan

²¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hlm.110.

²² Tim Penyusun, *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1993), hlm. 5.

²³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 101.

keunggulan. Disisi kepala sekolah selaku manajer pendidikan, bersama *stake holders* lainnya berusaha mewujudkan gagasan, ide, pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap manajerial yang terbaik untuk melakukan sesuatu secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka merubah sekolahnya menjadi semakin unggul.

Kesimpulannya sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia, dalam arti menghargai setiap potensi yang ada pada diri siswa.

2. Kriteria Sekolah Unggul

Di dalam bukunya Imam Suprayogo yang berjudul “Reformulasi Visi Pendidikan Islam” menjelaskan bahwa sekolah yang unggul itu ada 3 perspektif yaitu:²⁴

- a. Sekolah unggulan karena inputnya memang sudah terdiri dari siswa unggul yang dijaring melalui seleksi ketat. Dengan demikian, sebenarnya input bagi sekolah tersebut adalah siswa yang sudah unggul, meskipun prosesnya tidak luar biasa dugaan kita lulusan akan tetap bermutu unggul. Jadi unggul ini “alamiah”.
- b. Sekolah unggul dalam hal fasilitas, karena fasilitas unggul maka sudah barang tentu harga atau biaya pendidikannya juga tinggi. Fasilitas yang superlengkap ini bias menyangkut fasilitas, asrama belajar lengkap. Rasio

²⁴ Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press. 1999) hlm. 46

guru murid yang baik dengan harapan proses belajar akan berjalan lancar dan lulusannya juga akan bermutu tinggi.

- c. Sekolah yang penekanannya pada iklim belajar yang positif dilingkungan sekolah. Tipe inilah yang banyak digalakkan dinegara maju. Dalam hal ini sekolah unggulan adalah yang mampu memproses siswa bermutu rendah waktu masuk sekolah (input rendah) menjadi lulusan yang bermutu tinggi.

Beberapa indikator yang menunjukkan sekolah itu unggul yaitu:

- a. Sekolah memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi yang tinggi.
- b. Semua personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi.
- c. Adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- d. Adanya kendali mutu yang terus-menerus (*quality control*).
- e. Adanya perbaikan mutu yang berkelanjutan (*Continous quality improvement*).
- f. Adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua murid dan masyarakat.²⁵

Menurut Cyril Poster bahwasanya sekolah unggul mempunyai ciri-ciri bahwasanya sekolah tersebut tidak terjebak pada kurikulum tunggal serta cara tunggal terbaik dalam mengajar, cara pencarian efektifitas atas dasar nilai test semata.²⁶

²⁵ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), hlm. 110-111.

²⁶ Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*, (Jakarta: Lembaga Indonesia didaya, 2000), hlm. 16.

Ada beberapa faktor yang harus dicapai sekolah bisa dikatakan unggul yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah yang professional.

Kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan dan pemahaman yang menonjol. Dari beberapa penelitian, tidak didapati sekolah maju namun dengan kepala sekolah yang bermutu rendah.

b. Guru-guru yang tangguh dan professional.

Guru merupakan ujung tombak kegiatan sekolah karena berhadapan langsung dengan siswa. guru yang professional mampu mewujudkan harapan-harapan orang tua dan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari di dalam kelas.

c. Memiliki tujuan pencapaian filosofi yang jelas.

Tujuan filosofis diwujudkan dalam bentuk Visi dan Misi seluruh kegiatan sekolah. Tidak hanya itu, Visi dan Misi dapat dicerna dan dilaksanakan secara bersama oleh setiap elemen sekolah.

d. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

Lingkungan yang kondusif bukanlah hanya ruang kelas dengan berbagai fasilitas mewah, lingkungan tersebut bisa berada di manapun selama lingkungan tersebut dapat memberikan dimensi pemahaman belajar secara menyeluruh bagi siswa.

e. Jaringan organisasi yang baik dan solid.

Baik itu organisasi guru, orang tua akan menambah wawasan dan kemampuan tiap anggotanya untuk belajar dan berkembang, serta perlu adanya

dialog antar organisasi tersebut. Misalnya orang tua murid dengan forum guru dalam menjelaskan harapan dari guru dan kenyataan yang dialami guru di kelas.

f. Kurikulum yang jelas.

Permasalahan di Indonesia adalah kurikulum yang sentralistik dimana Diknas membuat kurikulum dan dilaksanakan secara nasional. Dengan hanya memuat 20% muatan lokal menjadikan potensi daerah dan kemampuan mengajar guru dan belajar siswa terpasung. Selain itu pola evaluasi yang juga sentralistik menjadikan daerah semakin tenggelam dalam kekayaan potensi dan budayanya. Ada baiknya kemampuan membuat dan mengembangkan kurikulum disesuaikan di tiap daerah bahkan sekolah. Pusat hanya membuat kisi-kisi materi yang akan diujikan secara nasional. Sedang pada pelaksanaan pembelajaran diserahkan kepada daerah dan tiap sekolah menyusun kurikulum dan target pencapaian pembelajaran sendiri. Diharapkan akan muncul sekolah unggulan dari tiap daerah karena memiliki corak dan pencapaian sesuai dengan potensinya. Seperti misalnya sekolah di Kalimantan memiliki corak dan target pencapaian mampu mengolah hasil hutan dan tambang, juga potensi seni dan budaya mampu dihasilkan sekolah-sekolah di Bali.

g. Evaluasi belajar yang baik

Berdasarkan acuan patokan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran dari kurikulum sudah tercapai. Bila kurikulum sudah tertata rapi dan jelas, akan dapat teridentifikasi dan dapat terukur target pencapaian

pembelajaran sehingga evaluasi belajar yang diadakan mampu mempetakan kemampuan siswa.

h. Partisipasi orang tua murid yang aktif dalam kegiatan sekolah.

Di sekolah unggulan manapun, selalu melibatkan orang tua dalam kegiatannya. Kontribusi yang paling minimal sekali adalah memberikan pengawasan secara sukarela kepada siswa pada saat istirahat. Pada proses yang intensif, orang tua dilibatkan dalam proses penyusunan kurikulum sekolah sehingga orang tua memiliki tanggung jawab yang sama di rumah dalam mendidik anak sesuai pada tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga terjalin sinkronisasi antara pola pendidikan di sekolah dengan pola pendidikan di rumah.

C. Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul

Dalam bukunya munif Chatib yang berjudul “Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Intelligences di Indonesia) terdapat sebuah ilustrasi tentang lembaga pendidikan yang ada di Indonesia,

Pukul 10.00, sinar mentari menyinari ratusan wajah ibu-ibu yang berkeringat kala berdesakan melihat hasil pengumuman penerimaan anaknya disekolah favorit. Sekolah tersebut hanya menerima 350 siswa, sedangkan pendaftar dan calon siswa yang mengikuti tes berjumlah lebih dari 1.000 siswa. Dapat dibayangkan betapa ketatnya seleksi masuk sekolah tersebut.

Tak lama kemudian, seorang ibu dengan wajah kusut dan sedih keluar dari kerumunan, lalu berteriak memanggil anaknya. Si anak dengan harap cemas menghampiri ibunya. Ia berharap ibunya menyampaikan kabar gembira tentang pengumuman hasil tes tersebut. Namun kata sang ibu, “Nak, Nak,...

percuma ibu kursuskan kamu, privat lagi. Temanmu yang biasa-biasa saja diterima, masak kamu ini tidak diterima? Dasar bodoh!”²⁷

Peristiwa seperti ini sering terjadi di sekolah-sekolah favorit yang lebih mengutamakan input yang baik untuk bisa diterima disekolahnya dengan sesuai tes formal. Jika hasil tesnya baik maka peserta didik tersebut bisa diterima disekolah begitupun sebaliknya, apabila hasil tesnya kurang maka peserta didiknya tidak diterima disekolah tersebut.

Multiple intelligences inilah yang mungkin bisa menjawab permasalahan pendidikan diindonesia, karena *Multiple intelligences* sendiri itu menghargai semua kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dan tidak ada peserta didik yang bodoh tetapi mempunyai kemampuan di bidang lain minimal satu kecerdasan yang mungkin belum diketahui karena kecerdasan itu selalu berkembang dan suatu saat bisa berubah sesuai dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep Howard Gardner bahwa kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku diulang-ulang.²⁸

Multiple intelligences seharusnya diterapkan oleh sekolah-sekolah unggul (favorit). Karena pada dasarnya sekolah unggul itu sekolah yang lebih mementingkan pada kualitas proses pembelajarannya, bukan pada kualitas input peserta didiknya, menerima semua peserta didik dengan apa adanya, tanpa pandang bulu, dan tanpa memilih peserta didik dengan sistem tes seleksi.

²⁷ Munif Chatib, Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 91.

²⁸ Ibid. hlm. 71.

Artinya proses pembelajarannya mampu menjamin semua peserta didik menjadi kearah perubahan yang lebih baik.

Menurut Munif Chatib bahwa untuk mewujudkan sekolah yang unggul ada tiga konsep penerapan multiple intelligences, diantaranya;

1. Input

Dalam proses penyaringan peserta didik baru (PPDB), sekolah unggul seharusnya menerima peserta didik baru dengan keadaan apapun tanpa tes formal yang begitu ketat. Karena proses kualitas pembelajaran yang lebih utama dibandingkan input yang baik, sesuai dengan pernyataan bapak Munif Chatib “The Best Input” atau “The Best Process”, maka bapak yang mendirikan sekolahnya manusia ini lebih memilih *the best process* daripada *the best input*.

Menerima peserta didik dengan menggunakan sistem kuota tanpa tes formal maka peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendaftar terlebih dulu agar mendapatkan kuota yang ditetapkan sekolah. Jika melebihi batas kuota yang ditentukan maka peserta didik tidak diterima.

Kemudian peserta didik yang dinyatakan diterima kedalam sekolah tersebut mereka semua harus mengikuti tes yang bernama MIR (*Multiple Intelligences Research*) guna untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik serta untuk memudahkan pendidik dalam memilih metode yang dilaksanakan kedalam proses pembelajaran.

2. The Best Process

Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut bergantung pada kualitas guru. Apabila guru tersebut baik maka mereka akan berperan sebagai “*Agent of Change*” dan mereka mampu menjamin semua peserta didiknya dalam bimbingan kearah perubahan yang lebih baik.

Dalam hal ini, gaya mengajar seorang guru harus sama dengan gaya belajar siswa. Sehingga siswa akan merasa nyaman dengan gaya belajarnya karena guru sendiri masuk kedunia siswanya dan sudah mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa yang diperoleh dari hasil MIR.

3. Output

Sekolah unggul mampu mencetak peserta didik yang berkualitas, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Sehingga sekolah tersebut mempunyai banyak prestasi yang telah ditorehkan peserta didik serta banyak masyarakat yang semakin percaya atas kualitas sekolah tersebut.

Untuk mengetahui kualitas seorang peserta didik yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi secara autentik baik itu secara tes tulis maupun tes tulis. Tes tulis seperti tugas harian, ulangan harian, ulangan semester. Sedangkan tes non tulis seperti pengamatan kegiatan setiap harinya di dalam kelas maupun diluar kelas, tes tersebut dinilai dengan 3 ranah yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif.

Tidak hanya itu sekolah unggul mampu mengantarkan peserta didiknya mengetahui potensi yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik ingin mengembangkan ke jenjang lebih tinggi dengan sesuai kemampuan yang dimilikinya serta di terima di sekolah yang unggul pula.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.²⁸

Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah

²⁸ Subekti imam, desain dan analisa data dalam penelitan kuantitatif (malang: STAIN Malang. 2000). Hlm. 12

wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²⁹

Menurut suharsimi, ada tiga pendekatan yang termasuk kedalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (case-studies), penelitian kasual komparatif, dan penelitian korelasi.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan untuk mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam, pendapat ini juga diperkuat oleh winarno, dia mengatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu-kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.³¹

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang mulai letak geografisnya sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, keadaan guru yang ada di sekolah, serta konsep Multiple Intelligence yang telah diterapkan di sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun

²⁹ Lexy Moleong. Metodologi Penelitian kualitatif. (Bandung: Rosyda Karya. 2002). Hlm. 6

³⁰ Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). Hlm. 147

³¹ Winarno surahmad. Dasar dan teknik penelitian (Bandung: Trasiito. 1994). Hlm 105

langsung lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah seperti kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulna data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan dengan waktu kurang lebih 3 bulan. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai oleh peneliti oleh subjek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat ini kelembagaan yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Secara umum kehadiran peneliti lapangan dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan untuk mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dibagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan sekolah favorit kabupaten Malang yaitu Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Peneliti menentukan Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang sebagai tempat penelitian dikarenakan ketertarikan peneliti akan konsep Multiple Intelligences yang diterapkan oleh sekolah tersebut, dalam waktu yang cukup sekolah tersebut berubah menjadi sekolah yang unggul dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Itulah salah satu alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Yang kedua yaitu karena letak sekolah tersebut berada di Malang yang mana peneliti melakukan studi di Malang juga sehingga hal ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh dan mengolah data secara langsung dan cepat.

D. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³²

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dan data sekunder

³² Suharsimi Arikunto. Rosedur suatu pendekatan Prktik. (Jakarta Rineka Cipta. 2006). Hlm. 129

adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.³³

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, konsultan pendidikan yang disana serta para guru dan staf yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen tentang Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable. Suharsimi Arikunto³⁴, berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang

³³ Syaifuddin Anwar. Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005). Hlm. 91

³⁴ Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). Hlm. 136

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi data pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan arahan dan sebagainya.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.³⁵ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif karena pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung dalam setiap aktivitas atau kegiatan yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang. Hal ini bertujuan untuk lebih mengabsahkan data yang peneliti peroleh dari metode pengumpulan data sebelumnya,

Peneliti mengobsevasi guna untuk memperoleh data tentang keadaan di Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang, mulai dari segi letak, keadaan geografis, sarana prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid, proses pembelajarannya serta yang paling penting adalah untuk mengetahui macam-macam kegiatan atau aktivitas

³⁵ Nanah Syaodih Sukma Dinata. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007). Hlm. 220

sekolah yang berhubungan penerapan *Multiple Intelligences* yang ada di sekolah tersebut.

2. Metode Wawancara atau interview

Metode interview merupakan suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain, mendengarkan dengan telinganya sendiri, suara adalah alat kesimpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis sosial baik yang terpendam (tercata) atau tidak.³⁶

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi orang tua siswa, berlangsungnya bentuk partisipasi, manfaat partisipasi orang tua siswa dan faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini,

³⁶ Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Tindakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005). Hlm. 135.

peneliti telah mewawancarai para guru, dan siswa, konsultan pendidikan yang ada di sekolah tersebut, serta informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁷ Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Heri Jauhari mengatakan, bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki makna barang-barang tertulis atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penyelidikan.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang, struktur organisasi data guru dan siswa serta arsip mengenai pembelajaran dan kegiatan partisipasi orang tua siswa.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.³⁹

³⁷ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). Hlm. 206

³⁸ Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007). hlm. 36

³⁹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung: Rosyda Karya. 2002). Hlm. 103.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yang sudah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Selanjutnya data dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada di Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang tentang bagaimana aktivitas tindakan dalam menerapkan *Multiple Intelligences*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif⁴¹. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁴⁰Ibid, Hlm. 178

⁴¹ Ibid, hlm. 29.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SD Plus Al-Kautsar Malang

Sejarah berdirinya SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan TK Plus Al Kautsar yang didirikan pada tahun 1999. SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, dibawah naungan Yayasan Pelita Hidayah (YPH). Yayasan Pelita Hidayah sekarang memiliki 3 lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang berdiri pada tahun 2004, latar belakang berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang banyak permintaan dari para alumni orang tua TK Plus Al Kautsar Blimbing Malang karena keberhasilan menanamkan akhlak. Mereka menginginkan pendidikan lanjutan yang bagus dari TK sampai SD, kemudian Yayasan mengambil inisiatif untuk mengumpulkan lembaga-lembaga, dosen, dokter, pengusaha, dan masih banyak lagi untuk menyiapkan lembaga SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imam syafi'I, S.Ag, Senin 05 Mei 2014 pukul 11.20-12.30 di ruang tamu.

Sejalan dengan kegiatan pendidikan di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, pengajuan surat permohonan ijin ketua Yayasan Pelita Harapan No 21/YPH/XI/2004, tanggal 25 November 2004. Surat ijin keluar dengan SK No. 421.8/0354/1420.304/2004 yang ditandatangani oleh kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKNAS) kota Malang.³⁹

Kemudian SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang di resmikan dengan mengeluarkan tanda bukti No statistic Sekolah No. 421.2/03/35.73.30701/2004 oleh DEPDIKNAS kota Malang, dengan NSS 102056103085.⁴⁰

SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang menjalankan kegiatan belajar mengajar di jalan Laksda Adi Sucipto XXII no 338, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing Kota Malang, Kode pos 65142, Telpn 403079 dengan status sebagai sekolah swasta.

Pada awal berdirinya SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang telah memiliki 112 orang murid yang terbagi menjadi 4 kelas yang hanya menepati satu lokal. Kemudian pada tahun 2005/2006, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar maka dibangun sebuah lokal lagi yang digunakan untuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang komputer, UKS. Sedangkan gedung lama digunakan untuk TU, BP, BK, ruang Kabid, Kabag, koordinasi dan kepala madrasah.

³⁹ Data Dinding SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

⁴⁰ Data Dinding SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang
NNS	: 102056103085
Nomor telp	: 0341 - 403079
Alamat	: Jl. Laksda Adi Sucipto XXII No. 338
Kecamatan	: Blimbing
Kabupaten/Kota	: Malang
Kode pos	: 65142
Alamat website	: sdplusalkautsar.sch.id
E-mail	: info@sdplusalkautsar.sch.id
Tahun berdiri	: 2004
Waktu belajar	: Pagi hari

Identitas sekolah ini merupakan data pokok pendidikan adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari Program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif. Dengan ketersediaan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan *up to date* tersebut, maka proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Adapun Visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah **“Terwujudnya sekolah terpercaya di masyarakat untuk menumbuh kembangkan insan Indonesia Islami yang cerdas, kompetitif, berdaya dan berbudaya”**.

b. Misi

Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlaknya, dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan ilmiahnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.

- 3) Menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*) pada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, Islami, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- 6) Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 9) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

c. Tujuan

Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang relatif panjang, maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu menengah. Dengan demikian tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan

visi dan misi sekolah. Adapun tujuan penyelenggaraan SD Plus Al-Kautsar Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan individual siswa secara Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan
- 3) Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.
- 4) Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air.
- 5) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan.
- 6) Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggaraan pendidikan
- 7) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

- 8) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 9) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

4. Struktur Organisasi SD Plus Al-Kautsar Malang

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proposisinya masing-masing.

Berdasarkan dengan interview dengan kepala bagian humas untuk memperoleh data strukutr organisasi di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang bahwa dalam menjamin kelancaran operasional SD Plus Al Kautsar blimbing Malang diperlukan satu koordinasi antara semua jenjang kegiatan-kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Setiap personal yang ada di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang harus mengetahui tanggung jawab, bagaimana cara menghubungkan antara satu bagian dengan bagian lain. Hal terpenting dalam struktur organisasi adalah mendapatkan personal sesuai dengan kualitas. Hasil interview dengan kepala bagian humas yang disebutkan diatas, harus didukung

dengan data yang bersumber dari dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi sebagaimana terlampir pada lampiran.⁴¹

5. Kegiatan Akademik di SD Plus Al Kautsar blimbing Malang

a. Muatan kurikulum

1) Muatan umum

Sejak tahun pertama beroperasi SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang telah menggunakan Kurikulum 2004, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dan mulai tahun ajaran 2006-2008 telah disesuaikan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan pada tahun ajaran 2013/2014 menggunakan Kurikulum 2013 (K13) berbasis tematik. Pada dasarnya tidak ada perubahan mendasar isinya, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan tetap sama dengan pendekatan pembelajaran yang menunjang KBK antara lain pembelajaran aktif dan terpadu, serta pembelajaran kontekstual. Sedangkan untuk model pembelajaran mulai diterapkan *Multiple Intelligences* (MI) mulai kelas 3–5.

⁴¹ Wawancara dengan Kabid Humas, Bapak Imam Safi'I, S.Ag, Sabtu 26 april 2014 pukul 09.30-10.00 di ruang tunggu tamu.

2) Muatan plus

Di samping menggunakan Kurikulum 2013 (K13), SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dalam kegiatan pembelajarannya juga menambahkan kurikulum khusus berupa materi plus. Kurikulum ini disusun dengan tetap mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, sebagai salah satu bentuk keunggulan dari SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang.

Di dalam kurikulum khusus ini memuat tentang materi pembelajaran Plus yang meliputi: Pembelajaran membaca Al-Qu'an dengan metode Qiroati, *bahasa Arab, Bahasa Inggris, Hafalan Al-Qur'an (surat pilihan), Hafalan Hadits-hadits Nabi (pilihan) dan Hafalan doa-doa sehari hari*.⁴²

3) Hidden Curriculum

Selain menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum muatan plus (materi plus), SD Plus Al-Kautsar juga menerapkan Hidden Curriculum, yaitu kurikulum yang merupakan ciri khas SD Plus Al-Kautsar yang tidak di kemas dalam pembelajaran formal melainkan dalam bentuk pembiasaan dan pembangunan budaya sekolah.

Hidden Curriculum merupakan kegiatan terprogram yang pelaksanaannya tidak terstruktur, namun tetap terarah sesuai indikator hasil belajar. Tujuan dilaksanakannya Hidden Curriculum ini adalah

⁴² Wawancara dengan Guru PAI kelas 4, Bapak Didik Anam Subchan, S.PdI, Senin 05 Mei 2014 pukul 09.30 di ruang guru kelas 3, 4, 5 gedung lantai 3.

terbentuknya budaya sekolah yang islami (islamic culture), yaitu dengan tumbuhnya kesadaran pada diri peserta didik untuk membangun kepribadian (character Building) yang akan tercermin dari akhlak siswa yang terpuji.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Multiple Intelligences, yaitu strategi dimana guru menyediakan gaya mengajarnya dengan gaya belajar seorang murid dikelas. Gaya belajar siswa ditentukan oleh tipe kecerdasannya. Dan tipe kecerdasan dalam Multiple Intelligences dapat berkembang, berubah, dan bertambah. Oleh karena itu perlu adanya riset Untuk mengetahui perkembangan kecenderungan kecerdasan anak. Objek riset adalah siswa dan orang tuanya.

Perkembangan kecerdasan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuknya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Kegiatan kreatif, bentuk permainan, peralatan yang sering digunakan, sampai dengan aturan dan pola asuh dirumah akan mempengaruhi perkembangan kecerdasannya. Dalam MI kecerdasan tidak statis, dan berubah seiring usia dan lingkungan anak.

Dengan strategi ini maka tidak ada siswa yang bodoh dan tidak ada pelajaran yang sulit. Sekolah selalu melakukan sosialisasi pada orang tua tentang MI melalui acara quality time, untuk menyamakan persepsi tentang proses memanusiakan manusia dalam proses pendidikan

6. Keadaan Guru/Pegawai SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Dalam lingkup sebuah lembaga pendidikan pastilah terdapat pendidik atau guru dan karyawan. Dan keberadaan keduanya sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru dan karyawan adalah termasuk dalam unsur pokok yang ada dalam organisasi pendidikan. Karena merekalah yang akan dapat mengantarkan siswa-siswi dalam keberhasilan.

Pada guru dan karyawan adalah sama-sama mendedikasikan untuk pengabdian pada SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang. Dan jumlah guru di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang adalah terdiri dari seorang kepala sekolah, 32 pegawai tetap, 3 pegawai honorer, 13 pegawai tidak tetap, 4 pegawai percobaan, 2 pegawai antar waktu. Adapun data personil di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sebagaimana terlampir.

7. Keadaan Murid SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Murid merupakan satu komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Setiap sekolah memiliki batasan-batasan dalam menerima siswa-siswi yang masuk setiap ajaran baru. Dengan adanya batasan tersebut guru-guru maupun karyawan sekolah mampu mendidik dan membina anak didiknya dengan baik.

a. Perencanaan dan penerimaan murid

Murid yang masuk dalam SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang harus melewati tes masuk setelah diterima, karena sekolah ini menggunakan

system kuota. Tes masuk tersebut diantaranya tes baca tulis, tes psikologi dan tes baca Al-Qur'an.

b. Pengaturan pengelompokan murid

Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dilakukan pengelompokan murid berdasarkan hasil MIR. Tujuan dari pengelompokan kelas tersebut untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan tes MIR dilakukan setiap kenaikan kelas jadi tiap tahun siswa pindah berdasarkan hasil tes MIR.

Dasar yang digunakan dalam pengelompokan murid berdasarkan hasil MIR untuk kelas 3-5. Untuk kelas 1 dan 2 pengelompokan kelas hanya dilakukan secara proposional antara murid laki-laki dan murid perempuan. Pengelompokan murid kelas 3-5 pelajaran tahun 2014/2015 adalah sebagaimana tabel berikut:

Pengelompokan Murid Kelas 3-5 Sd Plus Al Kautsar Blimbing Malang Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Kelompok	Murid		Jumlah
		L	P	
1 A	-	11	11	22
1 B	-	10	10	20
1 C	-	11	10	21
1 D	-	12	10	22
2 A	-	13	12	25
2 B	-	14	11	25
2 C	-	13	11	24
2 D	-	13	12	25
3 A	Kecerdasan Interpersonal	14	12	26

3 B	Kecerdasan Interpersonal-Musikal-Kinestetik	17	10	27
3 C	Kecerdasan Matematis Logis-Spasial Visual- Interpersonal	14	14	28
3 D	Kecerdasan Natural	13	14	27
4 A	Kecerdasan Natural	16	7	23
4 B	Kecerdasan Interpersonal-Kinestetik	13	11	24
4 C	Kecerdasan Matematis Logis-Spasial Visual	14	10	24
4 D	Kecerdasan Linguistik-Musikal-Kinestetik	9	14	23
5 A	Kecerdasan Musikal-Kinestetik Interpersonal - Spasial Visual	14	8	22
5 B	Kecerdasan Natural - Spasial Visual	11	11	22
5 C	Kecerdasan Spasial Visual	12	11	23
6 A	-	8	5	13
6 B	-	10	5	15
6 C	-	11	6	17
6 D	-	10	8	18
6 E	-	7	11	18
6 F	-	4	15	19
JUMLAH		294	259	553

c. Kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri murid

Program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, dan membantu pengaktualisasian diri peserta didik agar dapat menunjang prestasi belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa kelas 2-5. Hal ini dilakukan karena untuk kelas 1 siswa masih perlu dipersiapkan secara mental, agar lebih matang dan siap mengikuti kegiatan akademis pada tingkat selanjutnya, mengingat input SD sangat heterogen terutama dalam

hal kesiapan mental dan emosional untuk belajar di lembaga pendidikan formal. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih dan kurikulumnya disusun sedemikian rupa karena kegiatan ini diorientasikan untuk prestasi.

Saat ini diselenggarakan 16 mata ekstrakurikuler dan 7 pengembangan diri yang wajib diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Ekstrakurikuler bersifat pilihan, tetapi guru dan pembina ekstrakurikuler berhak dan dapat mengarahkan siswa untuk memilih mata ekstra tertentu yang lebih sesuai dan bukan hanya karena ikut-ikutan teman atau desakan orang tua. Dan setelah dipilih, siswa diharapkan untuk tidak berpindah ke mata ekstra lain sebelum 1 tahun.

Proses kegiatan ekstra seluruhnya dilaksanakan pada hari Sabtu, tetapi setelah dievaluasi selama 4 tahun terakhir, ekstrakurikuler tertentu mungkin dapat dilaksanakan di selain hari Sabtu.

1) Mata ekstrakurikuler wajib

Untuk kelas 3 adalah *kepramukaan*, sedangkan untuk kelas 4 - 5 meliputi *public speaking*, jurnalistik, *pertanian organik*, *pertukangan*, elektronika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, olimpiade IPA dan olimpiade Matematika.

2) Mata ekstrakurikuler pilihan kelas 3 – 5 meliputi :

- a) Kepramukaan (kelas 4 dan 5)
- b) Olahraga meliputi karate INKAI, tenis meja, basket, catur dan futsal.

- c) Seni meliputi *seni lukis*, seni musik, band, bina vokal, teater, qiroah, tartil, kaligrafi, paduan suara, marching band, dan samroh/banjari.
- d) Ilmiah : Olimpiade Matematika dan IPA
- e) Ketrampilan : *Crafting*

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

Dalam proses pengembangan pembelajaran sarana prasarana merupakan aspek yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui sarana fisik SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang, penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung dilokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Data tersebut sebagaimana terlampir.

9. Prestasi Siswa SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang

SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang merupakan sekolah yang mempunyai prestasi yang sangat bagus karena siswa-siswi yang sangat berpotensi dan guru-guru yang sangat kreatif mendukung SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang sehingga sering terjadi sang juara. Sebagaimana berikut daftar prestasi siswa dan prestasi sekolah SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dalam daftar terlampir.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan dua macam pengumpulan data yaitu data hasil observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi dan interview akan saling menguatkan sehingga menjadi data yang valid.

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang dilakukan peneliti untuk mengetahui **Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)** dapat di laporkan bahwa impementasi Multiple Intelligences memang diterapkan dan dapat menjadikan sekolah unggul dibanding dengan sekolah yang lain.

1. Desain Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dilapangan, secara umum ada tiga desain dalam penerapan Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu:

a. Input

SD Plus Al-Kautsar tidak menerapkan seleksi kognitif secara formal dalam penerimaan siswa baru karena semua peserta didik itu pintar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Sufaat, S.Si selaku koordinator kelas 5 dan konsultan guru, beliau mengatakan bahwa;

Sekolah itu adalah pelayan masyarakat otomatis tidak milah-milah peserta didik, semua peserta didik itu pintar. Sekolah ini menerima dengan kapasitas 4 kelas setiap kelasnya berisi rata-rata 24 anak, ketika jumlah pendaftar telah mencapai kapasitas yang ditentukan maka pendaftaran ditutup.⁴³

Pertimbangan yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru adalah *pertama*, sistem kuota yang sudah ditetapkan artinya sekolah akan menutup pendaftaran baru jika kuota yang telah ditetapkan sudah terpenuhi. *Kedua*, adalah usia, batas usia yang ditetapkan oleh sekolah adalah berumur 5 tahun 10 bulan⁴⁴. Jika calon peserta didik baru belum memenuhi umur yang telah ditetapkan maka akan di perkenankan untuk mendaftar pada tahun ajaran baru mendatang terkecuali kalau memang anak itu benar-benar siap meskipun belum mencapai umur yang telah ditetapkan dan *ketiga*, kesiapan masuk sekolah dasar baik secara mental maupun psikologis. Kesiapan ini dilakukan dengan berupa pemeriksaan psikologi bukan dalam bentuk tes tulis melainkan dalam pengamatan

⁴³ Sufat (Coordinator kelas 5 sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang penerimaan siswa baru*, 01/11/2014. Pukul 09.25

⁴⁴ Brosur penerimaan pendaftaran peserta didik baru tahun pelajaran 2015-2016

pada siswa. Bentuk pemeriksaan psikologi seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Imam Safi'i, S.Ag bahwa;

Bentuk pemeriksaan psikologi anak itu ada catatan rekomendasi dari psikologi bahwa anak ini bisa bersosialisasi dengan teman, tidak membahayakan, bisa berkembang dan lain sebagainya⁴⁵

Selanjutnya yang keempat, tugas sekolahlah yang meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui metode riset yang dinamakan Multiple Intelligences Research (MIR). Hasil MIR ini akan dijadikan sebagai pedoman oleh guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan peserta didik di kelas, Sehingga pelaksanaan pembelajaran akan sesuai gaya mengajar pendidik dengan gaya belajar peserta didik.

Sebagaimana bapak imam safi'i menambahkan bahwa;

Setelah dinyatakan diterima, peserta didik dilakukan tes MIR dikelas 2 guna untuk melihat kecenderungan kecerdasan yang dimiliki setiap anak dan untuk pengelompokan kelas di kelas 3 sesuai dengan serumpun kecerdasan peserta didik sampai kelas 5⁴⁶

Dari keempat pertimbangan inilah yang dijadikan Plus Al-Kautsar dalam menerima peserta didik baru.

⁴⁵ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang penerimaan siswa baru*, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁴⁶ Ibid, Imam Safi'i 06/05/2015. Pukul 10.15

b. The Best Process

Dalam konsep Multiple Intelligences, SD Plus Al-Kautsar lebih mengambil pada proses pembelajaran, karena sekolah sendiri lebih mengutamakan *The Best Process* dari pada *The Best Input*. Sehingga sekolah sendiri akan fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada input siswanya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Imam Safi'i, S.Ag selaku kabid Humas bahwa;

Sekolah ini menerapkan MI masuk pada strategi pembelajaran bukan secara keseluruhannya, artinya sekolah ini menerapkan MI tidak secara utuh, baik dalam manajemen keuangan, administrasi dan lain sebagainya⁴⁷

Kualitas pembelajaran bergantung pada kualitas seorang guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai “agent of change (agen pengubah)” siswanya. siswa yang awalnya biasa-biasa saja kemudian diubah oleh guru yang berkualitas maka siswa tersebut akan menjadi luar biasa. Hal ini dinyatakan oleh ibu Endang tri Emiati, S.Pd. selaku ketua bidang pengajaran, bahwa;

⁴⁷ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), Wawancara tentang pelaksanaan *Multiple Intelligences* dalam proses, 06/05/2015. Pukul 10.15

Di sekolah ini menerima siswa yang biasa akan di ubah menjadi luar biasa, bukan dari siswa yang luar biasa menjadi luar biasa, itu artinya sekolah tersebut tidak banyak berperan⁴⁸

Dalam rangka menjalankan kualitas pembelajaran yang baik, SD Plus Al-Kautsar memberikan layanan, baik dalam peningkatan pengembangan potensi pendidik maupun pengembangan bakat dan minat peserta didik yaitu *pertama*, sekolah selalu menjalankan pelatihan kepada guru-guru secara terstruktur pada saat libur sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini disampaikan oleh bapak imam syaafi'I, yaitu;

Untuk mencapai guru yang benar-benar mampu menerapkan MI dengan baik, sekolah memberikan pelatihan secara terstruktur disaat liburan sekolah, baik liburan semester satu maupun semester dua⁴⁹

Dari hasil pelatihan ini, guru dituntut untuk menerapkan ilmu yang didapat dan mengajarkan sesuai dengan gaya belajar siswa ataupun sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Jika diajarkan sesuai dengan gaya belajar siswa, maka siswa tersebut akan merasa nyaman dan enjoy.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak imam Safi'i selaku ketua bidang humas serta konsultan guru (GA) sebagai berikut:

⁴⁸ Endang tri Emiati (ketua bidang pengajaran sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 12.35

⁴⁹ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

Belajar dengan sesuai gaya belajar sendiri, mereka akan merasa nyaman dan enjoy, kalau sudah enjoy dan faham maka secara otomatis akan mempengaruhi nilai baik mereka⁵⁰

Kedua, sekolah memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan berbagai macam ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik dapat berprestasi dan dapat memotivasi ketika ikut dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak imam syafi'i, yaitu;

Untuk mengoptimalkan kecenderungan dari berbagai macam kecerdasan, sekolah memfasilitasi pengembangan bakat, minat atau yang disebut dengan ekstrakurikuler, kalau sudah difasilitasi, dikembangkan diharapkan peserta didik mampu untuk berprestasi yang lebih baik, yang bisa memotivasi mereka. Ibu aku juara qiro'ah anak linguistik secara tidak langsung akan pengaruh kepada pembelajaran PAI, dia senang mengaji, aku senang musik kemarin lomba menyanyi solo dapat juara secara tidak langsung nanti dia dikelas menjadi semangat, itu pengaruhnya. Kalau sudah semangat itu tumbuh dalam pribadi anak maka mudah bagi guru untuk mengarahkan⁵¹

Peneliti juga melakukan pengamatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mana sekolah menyediakan berbagai macam ekstra kepada peserta didik dengan diharapkan mereka semua dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.⁵²

Ketiga, sekolah selalu melakukan pembiasaan akhlakul karimah kepada peserta didik dengan 7 S (Salim Salam Sapa Senyum Santun

⁵⁰ Ibid, Imam Safi'i 06/05/2015. Pukul 10.15

⁵¹ Ibid, Imam Safi'i 06/05/2015. Pukul 10.15

⁵² Observasi di halaman sekolah, tanggal 06/05/2015. pukul 08.50 WIB

Sehat Sabar), disiplin, kebersamaan dan yang lainnya sejak kelas 1 dan 2 begitupun seterusnya.

Pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah ini, ada 7 S, pembiasaan lainnya untuk menanamkan disiplin anak melalui upacara, kebiasaan hemat dengan menabung, untuk kebersamaan disiplin waktu dan lainnya bisa dengan sholat jamaah, akumulasi dari pembiasaan yang kita tanamkan kepada peserta didik dengan didasari ajaran didalam agama akhirnya terbentuklah yang namanya akhlakul karimah⁵³

Hal ini juga, peneliti mengamati kebiasaan setiap hari yang merupakan pembiasaan akhlakul karimah dengan 7 S. peserta didik selalu senyum, menyapa, memberikan salam kepada gurunya. sehingga ini menandakan bahwa pembiasaan ini benar-benar diterapkan baik kepada peserta didik itu sendiri ataupun pendidik.⁵⁴

Dari ketiga proses yang dilakukan maka sekolah akan menjamin semua siswa akan dibimbing kearah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang gurunya mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negative (baca: bodoh dan nakal) menjadi positif, itulah sekolah unggul.

c. Output

Output yang dihasilkan di SD Plus Al-Kautsar seperti pada konsep awal, bahwa sekolah yang menerapkan MI adalah sekolah yang

⁵³Ibid, Imam Safi'i 06/05/2015. Pukul 10.15

⁵⁴ Observasi di halaman sekolah, tanggal 07/05/2015. Pukul 09.15

menerima *input* biasa (dalam kondisi apapun) menjadi *output* (lulusan) yang luar biasa. hal ini dibuktikan dengan pernyataan bapak Imam Safi'i selaku ketua bidang humas, beliau menyatakan;

Pernah ada siswa kami yang awalnya dia tidak bisa membaca namun ketika sudah lulusan kelas 6 dia menjadi lulusan yang terbaik⁵⁵

Untuk mengukur hasil output, SD plus al-Kautsar menggunakan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2006 dan 2013 yaitu pada ranah afektif, psikomotorik dan kognitif. Penilaian ini mencakup seluruh kompetensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diketahui output yang dihasilkan.

Disamping itu, output ini ditandai dengan prestasi yang sudah di capai sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik mampu menorehkan segudang prestasi, selain itu guru-gurunya pun bisa berprestasi sehingga tidak menutup kemungkinan sekolah tersebut menjadi pilihan banyak masyarakat. Sesuai dengan ungkapan bapak imam safi'i, beliau menyampaikan bahwa;

Piala-piala yang ada di kantor ini bisa menjadi bukti bahwa sekolah ini memang mempunyai banyak prestasi yang telah diraih, baik dari siswa sendiri maupun dari guru-gurunya.⁵⁶

Output yang baik memang sudah menjadi cita-cita setiap sekolah agar sebagai tanda bahwa sekolah tersebut mampu mencetak peserta

⁵⁵ Ibid, Imam Safi'i 06/05/2015. Pukul 10.15

⁵⁶ Ibid. 06/05/2015. Pukul 10.15

didik dan meluluskan menjadi peserta didik yang seutuhnya, mempunyai prestasi, mempunyai bakat yang sudah dipelajari di sekolah dan bisa diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi serta yang paling penting adalah bisa mencapai semua cit-cita yang diharapkannya.

Seperti pada Tahun 2010 SD Plus Al-Kautsar pertama kali meluluskan 100% siswa kelas 6 sebanyak 102 siswa. Dari jumlah tersebut, 60% diterima di SMP Negeri Favorit seperti MTSN Malang 1, SMPN 1,3,4,5,6,8 dan 20, 20% melanjutkan ke SMP Plus Al-Kautsar , 20% lainnya tersebar di SMP swasta favorit, SMP Negeri terakreditasi A, Pondok Pesantren Modern, dan melanjutkan ke luar kota.⁵⁷

Sekolah memberikan layanan kepada wali murid untuk ke beberapa sekolah tertentu dengan pendaftaran secara kolektif, sekolah membangun komunikasi dengan baik kepada MTsN Malang 1, Kerjasamanya sudah sangat bagus atau dengan sekolah-sekolah yang lain.

Sesuai dengan pengakuan dari pihak MTsN 1 Malang, output yang dihasilkan dari SD Plus Al-Kautsar itu berbeda dengan output sekolah lain, sesuai yang dikatakan oleh Bapak Imam Safi'i bahwa;

Hasil output sesuai dengan informasi yang saya terima dari sekolah-sekolah yang anak kita sudah ada disana cukup membanggakan dimana anak-anak kita itu karakternya dinilai oleh mereka itu lebih baik dari pada yang lain, Keaktifan dari lulusan SD Plus Al-Kautsar itu bisa masuk di organisasi yang ada

⁵⁷ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar, hlm 10

di sekolah itu, artinya mereka mempunyai prestasi yang baik, terus juga memiliki kesopanan yang lebih baik. Itu informasi dari sekolah mereka.⁵⁸

Dan juga wali murid dari lulusan sekolah ini juga mengakuinya bahwa karakter anak disini itu dinilai baik ketika pelaksanaan ubudiahnya, kesopanan dan lain sebagainya, hal ini juga disampaikan oleh bapak imam syafi'i, bahwa;

Ini dibuktikan ada orang tua wali murid ada yang datang kesini Lulusan SD Plus Al-Kautsar yang sekolah di SMPN 8 Malang beliau menyampaikan, bapak anak saya jadi bunyai di sekolah sana, disuruh memimpin mengaji dan tahlil, dan ternyata anak saya bisa. Disekolah lain juga ditunjuk menjadi keamanan sekolah, yang namanya keamanan anaknya itu sudah sangat disiplin.⁵⁹

2. Implementasi Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang

Penerapan Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan desain yang telah dijabarkan diatas, ada beberapa tahapan diantaranya, yaitu;

a. Multiple Intelligences Research (MIR) dan Pemeriksaan Psikologi Anak

Multiple Intelligences Research (MIR) adalah alat instrument riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan anak. Dari analisa terhadap kecenderungan kecerdasan

⁵⁸ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁵⁹ Ibid. 06/05/2015. Pukul 10.15

tersebut dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seorang anak. Gaya belajar disini diartikan dengan cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak anak. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang setiap kecerdasan yang dimiliki anak. selanjutnya, setiap guru harus menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi efektif. Data tentang setiap kecerdasan anak dapat diketahui dari hasil MIR. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Sufa'at, S.Si

Untuk menjalankan pembelajaran yang efektif seharusnya gaya mengajar seorang pendidik sesuai dengan gaya belajar siswa⁶⁰

Yang selanjutnya setiap guru akan masuk kedunia siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan resiko kegagalan dalam proses belajar.

MIR yang ada di SD Plus Al-Kautsar dilakukan pada saat siswa kelas 2 semester genap naik ke kelas 3 sampai pada akan naik ke kelas 5, artinya pada saat akan kenaikan kelas 3-5 selalu di laksanakan MIR, untuk mengetahui kecerdasan yang dimiliki siswa dan dijadikan sebagai pedoman dalam pengelompokkan kelas yang kecedasaanya serumpun.

⁶⁰ Sufa'at (Coordinator kelas 5 sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang penerimaan siswa baru*, 01/11/2014. Pukul 09.25

Sedangkan **Pemeriksaan Psikologi** dilakukan untuk kelas 1 dan 2 yang berisi tentang catatan perkembangan anak pada ranah psikologi. Salah satunya adalah dalam persyaratan masuk SD Plus Al-Kautsar di Brosur pendaftaran peserta didik baru tahun 2015-2016 tertera bahwa calon peserta didik baru harus menyerahkan hasil pemeriksaan psikologi yang mencantumkan keterangan rekomendasi untuk memasuki jenjang pendidikan dasar minimal 6 bulan terakhir⁶¹, dan bagi yang belum punya hasil pemeriksaan psikologi, peserta didik harus mengikuti pemeriksaan psikologi yang diadakan disekolah. Hasil pemeriksaan psikologi tersebut berisi tentang catatan rekomendasi dari psikologi; anak itu bisa bersosialisasi dengan teman, tidak membahayakan, bisa berkembang. Hal ini dikhawatirkan jika hasil pemeriksaan psikologi pada anak itu, mungkin ada masalah sosialnya, kemudian ada kecenderungan anak itu berkebutuhan khusus maka sekolah akan menyampaikan kepada wali murid dan dimusyawarahkan. Tapi rata-rata setelah diketahui bahwa anak itu ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sekolah masih belum menyiapkan tenaga khusus untuk anak ABK, maka sekolah tidak bisa menerima. Jika wali murid mau mengikuti saran dari sekolah dan psikolog artinya ada biaya tambahan untuk menyediakan tenaga khusus menangani anak ABK dari psikologi yang biasanya disebut dengan **Sido Teacher** maka anak tersebut masih bisa mengikuti proses pembelajaran di sekolah ini.

⁶¹ Brosur penerimaan pendaftaran peserta didik baru tahun pelajaran 2015-2016

Sebagaimana yang telah diceritakan oleh bapak Imam Safi'i,

S.Ag.

Pernah sekolah ini menerima anak ABK yang bernama satrio, anaknya itu tiba-tiba ada guru perempuan jalan ditarik jilbabnya, tuarik secepatnya, sreet..... nggeblak gurune, kalau tidak seperti itu ditonjok geger gurune, dan kita tidak mampu, karena ada guru khusus menangani anak ABK yang bernama **SIDO TEACHER**, kalau ditawarkan kepada wali murid untuk mengambil sido teacher disini dengan biaya tersendiri diluar biaya sekolah dia mau, maka anak itu tetap lanjut belajar di sekolah sini. Jika wali murid tidak mau dan tidak mampu, anak itu tidak bisa melanjutkan belajar di sekolah ini, karena guru yang ada disekolah sini belum memiliki keterampilan khusus untuk menangani anak-anak ABK, anak tersebut hanya berjalan 1 tahun dengan jenis anak ABK **Autistis** (gambarannya seperti suka mukul, teriak, membawa senjata tajam seperti silet/carter) tidak lanjut kenapa, dengan berbagai kegiatan aktivitas mereka yang disini ketika sekolah meminta kepada wali murid untuk bertindak lebih dari apa yang sudah dilaksanakan, wali muridnya tidak mau. Karena mereka cukup membahayakan serta setelah dari sini harus di sekolahkan lagi ke sekolah khusus artinya biayanya dobel. Pada saat itu orang tuanya tidak mau.⁶²

Pelaksanaan tes MIR ini tidak hanya dilakukan kepada peserta didik saja namun juga kepada orang tua. Artinya orang tua akan di interview mengenai kecerdasan yang terlihat ketika dirumah, kesukaan mereka, maupun kebiasaan mereka. sehingga hasilnya akan lebih valid dan bisa di pertanggung jawabkan. Pelaksanaanya dengan waktu terpisah secarah bergiliran dengan waktu yang sudah di jadwalkan oleh sekolah.

Hal ini disampaikan oleh bapak Imam Safi'I, S.Ag

⁶² Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

Di SD Plus Al-Kautsar, dalam penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan MIR mengetahui kecenderungan kecerdasan mereka, selain itu orang tua juga di interview agar data yang diperoleh lebih valid. Mereka di interview dengan waktu terpisah antara peserta didik dengan wali murid⁶³

Sekolah ini bekerjasama dengan salah satu lembaga khusus yang menangani tentang MI yaitu Next Wordview Surabaya (lembaga konsultan dan pelatihan pendidikan) yang selaku CEO lembaga tersebut adalah Bapak **Munif Chatib**. Beliau salah satu murid Thomas Amstrong dari Harvard University di Inggris. Beliau juga menjadi tim ahli konsultan di SD Plus Al-Kautsar tentang MI, beliau menyarankan untuk menunjuk beberapa guru mengikuti program pelatihan MI yang disebut dengan GA (*Guardian Angel*) di Next Word View Surabaya selama 7 bulan. Guru-guru tersebut ada 4 yaitu kepala sekolah, kabid humas, koordinator kelas, dan kabid Akademik. Dari hasil pelatihan, guru tersebut yang akan mengawal penerapan MI di sekolah ini dan juga sebagai konsultan sekolah tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Emi. Beliau mengatakan;

Terkait dengan kesiapan anak di sekolah menerapkan MI, Sekolah ini bekerja sama dengan Next Wordview Surabaya. Ini merupakan CV atau lembaga yang memang menangani MI karena salah satu pemimpinnya adalah beliau bapak **Munif Chatib** murid Thomas Amstrong dari Harvard University yang disertai untuk mengawal MI di Indonesia. Beliau juga menjadi tim ahli atau konsultan disini mengenai MI. dari situ untuk bisa menerapkan MI maka beliau memberikan mandat untuk pelaksanaan MI kepada guru-guru yang ada disini melalui

⁶³ Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

pelatihan MI khusus yang dikelola oleh Next Wordview Surabaya. Dan itu selama 7 bulan dengan mengikuti kelas khusus Gurdian Angel (GA). Dari guru yang terpilih maka akan ikut mengawal bagaimana pelaksanaan MI disekolah ini. Dan disekolah ini sudah dilaksanakan untuk memberikan kewenangan guru sebagai interviewer dalam pelaksanaan Multiple Intelligences Research (MIR) bentuknya interview untuk menggali kecenderungan kecerdasan anak. Yang di interview adalah siswa dan orang tua oleh seorang interviewer yang telah lolos melalui tes dari Next Wordview Surabaya. Interviewer di ambil 10 orang. Dari 10 orang ini yang akan dibimbing secara khusus bagaimana menggali informasi seperti interviewer pada umumnya, sehingga data-data yang diperoleh betul-betul valid dan bisa dipertanggung jawabkan karena untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak diperoleh dari situ. Data itu akan dikirim ke Next Wordview Surabaya setelah dimasukkan ke program, mereka akan mengolah sampai jadi sehingga ketemu kecenderungan kecerdasan anak dengan presentasi tertinggi seperti apa.⁶⁴

Contoh hasil MIR sebagaimana terlampir, bahwa hasil MIR akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik untuk menerapkan bagaimana metode pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak di kelas. Sehingga peserta didik akan merasa nyaman, tenang, enjoy. Kalau sudah seperti itu maka akan mempengaruhi nilai dan prestasi anak semakin baik.

Hasil MIR ini juga akan diberikan kepada orang tua agar mereka mengetahui kecenderungan kecerdasan anaknya, sehingga mereka akan membantu bagaimana proses belajar anak ketika dirumah, selanjutnya

⁶⁴ Endang tri Emiati (ketua bidang pengajaran sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences*, 06/05/2015. Pukul 12.35

dalam proses belajarnya tidak ada penekanan, selalu nyaman, dan senang sesuai dengan gaya belajar pada kecerdasan yang dimilikinya.

b. Pengelompokkan Kelas Berdasarkan Kecenderungan Kecerdasan peserta didik

Di SD Plus Al Kautsar Blimbing Malang dilakukan pengelompokan murid berdasarkan hasil MIR. Tujuan dari pengelompokan kelas tersebut untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan tes MIR dilakukan setiap kenaikan kelas jadi tiap tahun siswa pindah berdasarkan hasil tes MIR.

Pengelompokkan siswa dalam kelas yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Blimbing kota Malang yaitu: *pertama*, pada kelas 1 itu berdasarkan pemetaan kemampuan baca, tulis, dan hitung serta dilakukan secara proporsional antara jumlah laki-laki dan perempuan, kelas 2 melanjutkan pengelompokkan kelas 1 untuk pemantapan aspek psikologis. Pada kelas 1 dan 2 tidak diterapkan dengan menggunakan MIR karena, sekolah tidak bisa melepas mereka untuk belajar secara bebas dengan sesuai kecerdasan yang dimiliki, namun sekolah masih perlu pengawasan secara ketat, masih perlu bimbingan yang secara terus-menerus oleh guru sehingga karakternya bisa terbentuk.

Kelas 1 dan 2 tidak diterapkan MIR karena kita tidak bisa melepas mereka untuk bisa belajar secara bebas, masih perlu pengawasan secara ketat sehingga karakternya bisa terbentuk.⁶⁵

Kedua, kelas 3-5 pengelompokkan kelasnya berdasarkan MIR (Multiple Intelligences Research) yang dilakukan setiap tahun, pada akhir semester yaitu pada saat siswa kelas 2 semester genap naik ke kelas 3 sampai akan naik ke kelas 5, artinya pada saat akan kenaikan kelas 3-5 selalu di laksanakan MIR, guna untuk mengetahui kecerdasan yang dimiliki siswa dan dijadikan sebagai pedoman dalam pengelompokkan kelas. sehingga tiap tahun untuk kelas 3-5 bisa berbeda-beda kelas sesuai dengan hasil MIR kecerdasan yang dimiliki dan kecerdasan tersebut yang serumpun artinya masih ada keterkaitan antar kecerdasan yang dimiliki. Sesuai dengan penjelasan bapak imam safi'I, S.Ag. yaitu;

Di sekolah ini, MIR itu dilaksanakan untuk kelas 2 naik ke kelas 3, naik ke kelas 4, naik ke kelas 5. MIR itu setiap tahun.⁶⁶

Pengelompokan peserta didik kelas 3-5 pelajaran tahun 2013/2014 adalah sebagaimana terlampir. Sedangkan yang *ketiga* pengelompokkan dikelas 6 menggunakan sistem random dan tracking (urutan nilai *try out*) hasil ketuntasan belajar.⁶⁷ Dan fokus pada pembelajaran materi yang di UAN-kan saja.

⁶⁵ Ibid, 06/05/2015. Pukul 12.35

⁶⁶ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), Wawancara tentang pelaksanaan *Multiple Intelligences*, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁶⁷ Buku panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar

Dari pengelompokkan seperti ini dilakukan karena setiap kecerdasan yang dimiliki anak bisa berubah-ubah sesuai dengan lingkungan, minat dan bakatnya. Oleh karenanya, sekolah melaksanakan MIR setiap tahun. Pengelompokkan kelas ini disesuaikan dengan kecerdasan anak yang serumpun seperti pada tabel yang ke 4.

Sebagaimana apa yang telah disampaikan oleh bapak Sufa'at, S.Si yaitu;

Dan bisa saja sekarang anak itu linguistik dan besoknya setelah di MIR lagi dia berubah kecerdasannya menjadi natural, tidak mati seperti IQ, kalau IQ itu paten dari kecil sampai besar, kalau MI bebas bisa berubah. Kesenangannya ganti maka kecerdasannya juga akan ganti. Karena ini bukan kecerdasan dalam tapi ini karena kebiasaan kesehariannya.⁶⁸

Hal ini merupakan acuan bahwa kecerdasan seseorang bisa berubah sesuai dari pengaruh lingkungannya atau pengaruh yang lainnya.

c. The Best Process

1) Proses Pembelajaran

Penerapan multiple intelligence di SD Plus Al-Kautsar lebih menekankan pada *the best process*, yaitu proses yang akan berpengaruh dalam meningkatkan SDM di sekolah baik siswa maupun guru. Proses pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, sekolah menggunakan berbagai macam model pembelajaran dimana

⁶⁸ Sufa'at (Coordinator kelas 5 sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), Wawancara tentang penerimaan siswa baru, 01/11/2014. Pukul 09.25

gaya mengajarnya seorang guru sama dengan gaya belajar murid. Gaya belajar siswa ditentukan oleh tipe kecerdasannya. Dan tipe kecerdasan dalam Multiple Intelligences dapat berkembang, berubah, dan bertambah. Oleh karena itu perlu adanya riset untuk mengetahui perkembangan kecenderungan kecerdasan anak yaitu dengan MIR.

Berikut pernyataan bapak Sufa'at, S.Si, yaitu;

Gaya belajar seorang guru sama dengan gaya belajar siswa yaitu sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. inilah yang dinamakan penerapan strategi Multiple Intelligences itu sendiri. Dalam multiple intelligence kita berusaha untuk membuat murid merasakan nyaman, tanpa ada penekanan. Apabila anak-anak merasa nyaman mereka pasti semangat dalam belajar dan pasti dapat mempengaruhi hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Inilah yang dinamakan dengan pembelajaran berbasis Multiple intelligence. Gaya seorang guru sama dengan gaya belajar siswa⁶⁹

Perkembangan kecerdasan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuknya, baik lingkungan fisik maupun sosial. SD Plus Al-Kautsar didukung dengan RTH (Ruang Terbuka Hijau) sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di outdoor oleh para guru, sesuai dengan tipe kecenderungan kecerdasan anak seperti pada anak yang mempunyai kecerdasan Naturalis, tapi tidak menutup kemungkinan terhadap anak-anak yang mempunyai kecerdasan

⁶⁹ Sufa'at (Coordinator kelas 5 sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang penerapan MI dalam Proses*, 01/11/2014. Pukul 09.25

berbeda untuk belajar di outdoor, tergantung pada model pembelajaran yang sesuai.

Sebagaimana peneliti melakukan pengamatan bahwa lingkungan di sekolah ini sangat asri, hijau, dan luas untuk proses pembelajaran di outdoor. Dengan seperti ini peserta didik sangat nyaman, enjoy ketika mengikuti pembelajaran.⁷⁰

Dengan strategi ini maka tidak ada siswa yang bodoh dan tidak ada pelajaran yang sulit. Sekolah ini selalu melakukan sosialisasi pada orang tua tentang MI melalui acara quality time, untuk menyamakan persepsi tentang proses memanusiakan manusia dalam proses pendidikan.

Strategi pembelajarn yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang sangat banyak sekali seiring dengan kreativitas guru itu sendiri. namun yang paling penting disini adalah bagaimana setiap guru dituntut untuk sekreatif mungkin dan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang sudah diketahui dari hasil MIR. Dari sini seorang guru akan masuk kedunia siswa sehingga siswa nyaman dan tidak berhadapan dengan resiko kegagalan dalam proses belajar.

⁷⁰ Observasi lingkungan sekolah. pada tanggal 07/05/15. pukul 09.15

Apabila guru berhasil masuk kedalam dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa akan rela memberikan hak mengajarnya kepada guru. Namun, hak mengajar adalah sesuatu yang harus diraih oleh guru dengan kerja keras dan hak tersebut ada dalam keinginan para siswa.

Bagaimana guru kreatif untuk membuat pembelajaran itu semenarik mungkin. Sebenarnya itu kata kuncinya. Dengan model yang sudah ada atau dia membuat sendiri⁷¹

Tujuan pembelajarannya dengan pendekatan multiple intelligence ini tidak lain seperti proses pembelajaran disekolah lainnya, yakni tetap menjadikan perubahan afektif, psikomotorik dan kognitif sebagai tujuan pembelajarannya, menjadikan siswa memiliki perubahan sikap setelah terjadi proses pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran MI merupakan pembelajaran yang menekankan pada the best process dari siswa selama pembelajaran, menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak atau siswa. Karena konsep ini di teori ini adalah percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh, karena setiap anak adalah memiliki kecerdasan atau kelebihan minimal satu.

Sebagaimana ilustrasi yang telah dijelaskan oleh bapak Imam

Syafi'i, yaitu:

⁷¹ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

Misal seorang anak yang mempunyai kecenderungan kecerdasan visual, maka strategi pembelajarannya adalah dengan memvisualkan kalimat atau kata-kata yang akan dipelajari, intinya gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa ini lebih ditekankan. Yang membedakan dari sekolah lain. Selain dalam segi pendekatan pembelajaran sekolah ini sangat menghargai kecerdasan yang dimiliki anak. Sd Plus Al-Kautsar adalah sekolah yang menganggap bahwa setiap siswa adalah berprestasi.⁷²

Namun yang menjadi sedikit kekurangan dari SD ini adalah dalam penempatan siswa dalam kelas, tidak bisa menyediakan ruang berbeda bagi masing-masing kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa, mereka menggunakan system rumpun yakni dimana mereka mengumpulkan dua sampai 4 tipe kecerdasan yang masih bisa dijadikan satu dalam satu ruangan dikarenakan masih keterbatasan ruang dan SDM. Mereka melihat kecerdasan itu yang bisa dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya dengan baik meskipun terdiri dari 2-4 tipe kecenderungan kecerdasan. Hal ini seperti di ungkapkan oleh bapak imam Syafi'i sebagai berikut;

Satu kelas kami isi dengan beberapa kecerdasan yang kecerdasan itu masih saling berkaitan dalam cara penerapannya. Karena keterbatasan, kita tidak bisa membawa masing kecenderungan kecerdasan dalam satu kelas, kami membuat rumpun atau satu rumpun dimana ada beberapa kecerdasan yang diletakkan dalam satu kelas atau dalam beberapa kecerdasan yang diletakkan dalam satu kelas atau dalam arti lain digabung, namun penggabungan ini juga berdasarkan rumpun, dimana melihat kecerdasan satu dengan yang lain ini yang bisa digabung dalam pembelajaran satu

⁷² Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

ruang atau kelas, hal ini dilakukan juga untuk memudahkan pengelolaan kelas. Setiap jenjang terdapat 4 kelas, misalnya kelas 1, yaitu (1A, 1B, 1C, dan 1D) begitu seterusnya dengan kelas 2 hingga kelas 6.⁷³

Dengan demikian setiap siswa dapat belajar dengan sesuai kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki, dan mudah bagi seorang guru untuk memilih penerapan model pembelajaran dengan sesuai kecenderungan kecerdasan. Maka dari itu hasilnya akan menjadi nyaman dan enjoy dan hasilnya pun akan berpengaruh pada nilai anak yang semakin meningkat dan berprestasi

2) Pengembangan Potensi Pendidik

Untuk mempersiapkan guru yang benar-benar profesional dan bisa menerapkan MI secara baik, sekolah memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru secara terstruktur. Hal ini disampaikan oleh bapak imam syafi'i, yaitu;

SD Plus Al-kautsar mempunyai program terstruktur dalam mengembangkan potensi pendidik, agar kualitas seorang guru akan terus meningkat dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁷⁴

Pelatihan-pelatihan tersebut biasanya diisi oleh kepala sekolah sendiri sebagai narasumber, karena beliau merupakan narasumber nasional sehingga tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kualitas seorang pendidik selalu dilakukan oleh kepala sekolah. Guru-

⁷³ Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁷⁴ Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

guru yang mengikuti pelatihan tidak hanya disekolah saja namun juga bisa dikirimkan ke berbagai kegiatan diluar seperti workshop, seminar dan lain sebagainya. Dan guru yang melakukan pelatihan diluar itu diharuskan untuk menyalurkan ilmunya kepada guru yang lainnya, sehingga semua guru dapat berpeluang untuk selalu bisa mengembangkan potensinya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Emi, bahwa

Pelatihan-pelatihan, narasumbernya bisa kepala sekolah sendiri. Karena kepala sendiri sudah menjadi narasumber nasional. Pelatihan disekolah sendiri juga kadang guru disuruh untuk mengikuti pelatihan di luar. Ini akan kembali ke sekolah dengan menyalurkan ilmunya kepada guru-guru lain, hal ini tidak dilakukan 1 kali pertemuan saja bahkan sampai beberapa kali. Karena kita mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, pelatihan gunanya itu tadi harus bisa menyalurkan ilmunya kepada guru-guru yng lain.⁷⁵

Sekolah juga menyediakan divisi khusus untuk pelatihan dan pengembangan guru di sekolah, biasanya disebut konsultan guru atau GA (Guardian Angel). Tim GA di sekolah SD Plus Al-Kautsar terdiri 4 orang yaitu dari Kepala Sekolah, kabid pengajaran, kabid humas dan koordinator kelas.

Dengan adanya GA disekolah diharapkan semua guru selalu rutin dalam mengkonsultasikan RPP atau lesson Plann-nya, dan setelah melaksanakan pembelajarannyapun guru diharuskan

⁷⁵ Endang tri Emiati (ketua bidang pengajaran sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara Tentang Pelaksanaan Multiple Intelligences Dalam Pelatihan Guru*, 06/05/2015. Pukul 12.35

mengkonsultasikan dengan GA, kendala apa yang sudah ditemu ketika dalam proses belajar mengajar. Sehingga pada pertemuan berikutnya guru melaksanakan pembelajarannya menjadi sempurna dan diminati anak. Hal ini disampaikan oleh bu emi

Guru harus rutin konsultasi kepada GA, sebelum mengajar ataupun setelah mengajar.⁷⁶

Bentuk-bentuk pelatihan itu seperti pelatihan tentang MI sendiri, komputer, Kurikulum baik KBK, KTSP ataupun Kurikulum 2013 dan masih banyak pelatihan lainnya yang sudah dilaksanakan sekolah sebagaimana seperti dalam lampiran.

Disamping itu, sekolah juga setiap pagi mengadakan kegiatan mengaji baik kepada murid maupun guru-gurunya, kegiatan mengaji ini selalu diselingi dengan motivasi atau pembinaan. Ini dilakukan agar para guru tidak stress dan merasakan ketenangan dalam melakukan bimbingan dikelas. Apabila seorang pendidik stress maka ilmu yang akan disalurkan kepada peserta didik tidak akan bisa diterima secara keseluruhan. Hal ini disampaikan oleh bapak Sufa'at, yaitu:

Sekolah mengadakan bimbingan baca al-qur'an, ada motivasi setiap pagi, pagi kumpul di lab, ngaji bersama, gantian sambil dibimbing oleh tutornya habis itu teman-teman gantian

⁷⁶ Ibid, Endang Tri Emiati. 06/05/2015. Pukul 12.35

menyampaikan seperti ceramah. Itu diajkan sebagai media informatif. Ada informasi apa dari sekolah.⁷⁷

Maka dari itu, bimbingan inilah dilakukan sekolah secara rutin agar mendapatkan suasana yang harmonis dan tenang antar sesama guru dan siswa maupun pegawai.

3) Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

SD Plus Al-Kautsar memfasilitasi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik dengan baik sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki serta bertujuan agar mereka berprestasi. Secara tidak langsung mereka akan termotivasi pada kegiatan proses pembelajaran, apabila mereka semangat dalam belajar maka akan mudah bagi guru untuk mengarahkan, membimbing, dan mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, dan membantu pengaktualisasian diri peserta didik agar dapat menunjang prestasi belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa kelas 2-5. Hal ini dilakukan karena untuk kelas 1 siswa masih perlu dipersiapkan secara mental, agar lebih matang dan siap mengikuti kegiatan akademis pada

⁷⁷ Sufa'at (Coordinator kelas 5 sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang penerimaan siswa baru*, 01/11/2014. Pukul 09.25

tingkat selanjutnya, mengingat input SD sangat heterogen terutama dalam hal kesiapan mental dan emosional untuk belajar di lembaga pendidikan formal. Kegiatan ekstrakurikuler dipilih dan kurikulumnya disusun sedemikian rupa karena kegiatan ini diorientasikan untuk prestasi.⁷⁸

Saat ini diselenggarakan 16 mata ekstrakurikuler dan 7 pengembangan diri yang wajib diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Ekstrakurikuler bersifat pilihan, tetapi guru dan pembina ekstrakurikuler berhak dan dapat mengarahkan siswa untuk memilih mata ekstra tertentu yang lebih sesuai dan bukan hanya karena ikut-ikutan teman atau desakan orang tua. Dan setelah dipilih, siswa diharapkan untuk tidak berpindah ke mata ekstra lain sebelum 1 tahun.

Dari banyaknya ekstrakurikuler yang ada disekolah, Pembinaanya tidak mengambil dari guru kelas saja, namun sekolah menyediakan guru khusus yang memang ahli dalam bidangnya. Seorang pembina bisa fokus untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan bakatnya. Sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak seperti karate taekwondo, karate INKAI dan lain sebagainya yang memang butuh dengan pihak luar dalam mengoptimalkan

⁷⁸ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar, hlm 10

pengembangan bakat dan minat siswa. Sesuai dengan pernyataan bapak imam syafi'i, yaitu:

Ekstra itu terpisah gurunya, jadi bukan guru yang mengajar tetapi kita berikan instruktur khusus untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Beda ekstrakurikuler kita memang beda. Jadi ada beberapa guru khusus untuk ekstrakurikuler diluar guru mengajar. Ekstrakurikulernya banyak banget. Dan ini gurunya memang kerja sama dengan luar seperti karate taekwondo dan karate INKAI. Itu memang ada 2 jenis dari bela diri pembinaannya juga berbeda, English club, music, melukis, komik, band.”⁷⁹

Ekstrakurikuler di sekolah ini terbagi menjadi 2 yaitu ekstrakurikuler wajib keislaman dan wajib life skill unggulan sekolah, dengan jadwal sebagaimana dalam lampiran. Dan juga sesuai dengan pernyataan bapak Imam Syafi'i, yaitu;

Ada pengembangan bakat dan minat, itu ada ekstrakurikuler keislaman ada tilawatil qur'an, tartil qur'an, kaligrafi, banjari. Terus pembinaan karakter itu ada pramuka, pengembangan pertukangan, pertanian, elektronik jurnalistik, dan Memang dalam ekstrakurikuler ini juga ada untuk menyiapkan menghadapi lomba-lomba yaitu ekstra ilmiah; olimpiade matematika dan IPA”⁸⁰

Selain itu setiap ekstra ini memang ada biaya tersendiri selain dari biaya sekolah, karena Pembina yang diambil itu dari luar bukan dari sekolah sendiri maka akan membutuhkan biaya tambahan. Hal ini senada dengan pernyataan bu emi, yaitu;

⁷⁹ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁸⁰ Ibid, 6/05/2015. Pukul 10.15

Peserta didik bisa memilih semua ekstra pilihan asalkan tidak ada yang berbenturan/tidak kres, dan memang setiap ekstra itu ada biaya tersendiri. Jadi kalau mengikuti banyak ekstra anak-anak juga mengeluarkan biaya tambahan. Diluar kegiatan yang sudah dijadwalkan sekolah, soalnya juga⁸¹

d. Evaluasi Penerapan MI di SD Plus Al-Kautsar

Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru, sekolah, maupun dinas pendidikan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. Selain itu juga untuk mengukur sejauh mana seorang guru berhasil dalam menerapkan strategi atau gaya mengajar di kelas.

SD Plus Alkautsar sendiri melakukan evaluasi sesuai dengan kebijakan kurikulum 2006 atau kurikulum 2013 yaitu pada 3 ranah. 3 ranah tersebut meliputi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Imam Syafi'i yaitu;

Evaluasi yang dilakukan sekolah ini itu meliputi 3 ranah yaitu aspek afektif, psikomotorik dan kognitif. Sama dengan yang ada di kebijakan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013⁸²

Sekolah tidak hanya melaksanakan evaluasi kepada siswa saja namun juga kepada guru-guru, apakah strategi yang diterapkan sudah bisa mencapai tujuan seperti yang diharapkan serta bagaimana hasil belajar ketika pembelajaran sudah diberikan apa tidak. Hal ini terus

⁸¹ Endang tri Emiati (ketua bidang pengajaran sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 12.35

⁸² Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

dilakukan oleh sekolah secara periodik atau bertahap, evaluasi ini disebut dengan **Supervisi**. Dengan adanya GA (*Guardian Angel*) disekolah akan membantu pelaksanaan evaluasi secara terus menerus. Seorang guru diharuskan selalu mengkonsultasikan *lesson plan*-nya kepada para GA sebelum mengajarkan materi kepada peserta didik dan juga setelah mengajarkanpun para guru harus mengkonsultasikan kembali, kendal-kendala apa saja yang diperoleh ketika mengajarkan materinya kepada peserta didik. Guna mendapatkan tujuan yang diharapkan baik itu peningkatan nilai peserta didik, maupun guru bisa menyempurnakan bentuk *lesson plann* pada pertemuan berikutnya dan juga dapat menerapkannya dengan baik pula.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak imam syafi'i

“Evaluasi dilakukan untuk semua siswa dan untuk guru sekolah mengadakan evaluasi yang namanya supervisi kelas, evaluasi ini dilakukan secara periodik atau bertahap. Baik pada guru tematik maupun non tematik”⁸³

Hal yang senada disampaikan oleh bu emi,

Supervisi itu ketika RPP sudah dibuat, dikonsultasikan kemudian diajarkan diajarkan dikels. Kemudian di amati oleh GA sudah sesuai tidak, rpp yang sudah dibuat ketika dilakukan dilapangan. Maka GA sendiri harus masuk kelas. Yang diteliti apanya, kesesuaian rpp dengan materi dan kegiatan pembelajaran.⁸⁴

⁸³ Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁸⁴ Endang tri Emiati (ketua bidang pengajaran sekaligus GA (*Guardian Angle*) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 12.35

Kepala sekolah sendiripun jika melihat nilai peserta didik turun, maka kepala sekolah akan langsung menanyakan kepada guru tersebut. Kenapa nilai anak semakin turun, maka kepala sekolah memusyawarahkan kepada supervisor (GA) dan guru yang bersangkutan tentang nilai anak, terkait dengan RPP atau lesson plan-nya dan strategi pembelajarannya. Kekurangannya apa, kelebihanannya apa sehingga pada tahap berikutnya seorang guru bisa lebih menyempurnakan bentuk lesson plan-nya dan ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki anak. Selanjutnya jika tepat maka anak akan termotivasi mengikuti pembelajaran tersebut dan mengakibatkan nilai anak meningkat kembali. Sesuai yang disampaikan oleh bu emi, sebagaimana berikut;

Dari evaluasi ini jika ada penurunan nilai maka akan dibahas antara supervisor, kepala sekolah dan guru yang di supervisi akan dibicarakan bersama. Kekurangannya apa, kelebihanannya apa, sehingga pada tahap berikutnya seorang guru bisa lebih menyempurnakan dari RPP yang sudah dibuat. Tujuannya terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa, kadang kesesuaian strategi dengan tipe kecenderungan kecerdasan anak belum tepat, akhirnya pembelajarannya anak tidak termotivasi bisa terjadi seperti itu.⁸⁵

Dalam mengevaluasi peserta didik, SD Plus Al-Kautsar mengevaluasi pada 3 ranah yang telah dijelaskan diatas yaitu aspek

⁸⁵ Ibid, 06/05/2015. Pukul 12.35

afektif, psikomotorik dan kognitif. Dari kedua evaluasi tersebut bapak imam menjelaskan;

Bentuk-bentuk evaluasinya itu ada yang tes dan ada non tes yang berbentuk lisan, proyek atau portofolio.”⁸⁶

Adapun bentuk-bentuk evaluasi tersebut terdapat 2 kategori yaitu;

1. Test

Evaluasi ini meliputi penilaian pada ranah kognitif yaitu hasil belajar harian (PHB), Uji Kompetensi (UK), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan juga ujian materi Plus.⁸⁷

Kelas	Pencapaian Kometensi		
	Tuntas	Perbaikan*	Remedial
1,2 dan 3	85	70 - < 85	< 70
4,5 dan 6	75	65 - < 75	< 65
1 sampai 6 (mulok)	85	70 - < 85	< 70

*) program perbaikan dilakukan dengan mempertimbangkan pencapaian secara klasikal yaitu 85%. Artinya perbaikan baru dilakukan apabila secara klasikal siswa yang nilainya dibawah 85 mencapai lebih dari 15%. sedangkan remedial tetap dilaksanakan bila pencapaian kompetensi siswa dibawah 70 tanpa melihat pencapaian klasikal.

Berikut pernyataan bapak imam syafi'i

⁸⁶ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁸⁷ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar, hlm 10

Uji Kompetensi dilakukan setelah guru menyelesaikan materi satu bab atau dua bab sesuai dengan program tahunan yang telah dibuat diawal tahun. Setelah UK akan dilihat mana anak yang telah menuntaskan materinya dengan nilai diatas KKM itu minimal 15%, maka akan dilakukan remedial bagi mereka yang belum menuntaskan nilai KKM-nya. Kalau kurang dari 15% maka tidak ada remedial. Remedial ini benar-benar diberikan kepada siswa yang yang betul-betul tidak mampu.⁸⁸

2. Non Test

Evaluasi ini meliputi pada ranahafektif dan psikomotorik yaitu test lisan, proyek (portofolio) atau pengamatan melalui sikap dan perilaku peserta didik. Sebagiainan bapak imam syafi'I menyampaikan;

Proyek ada yang Portofolio atau lembar kerja (LK) siswa itu diberikan biasanya untuk dalam materi-materi tertentu. Contoh tentang pengamatan siswa, seorang guru memberikan tugas dirumah untuk menulis mencatat semua kegiatan yang dilakukan setiap hari, diberikan formatnya oleh guru mereka bawa pulang dia akan menulis apa yang terkait dengan materi saya. Dia akan memberikan penilaian diri. Saya pernah melakukan itu untuk mengevaluasi diri. Namanya **proses evaluasi diri**. Seorang siswa bisa menulis saya sholat, saya bohong, saya makan, saya tidur, saya menolak orang tua. Mereka bisa menulis sendiri dan mereka tahu bagaimana menilai dirinya sendir. O,, ternyata saya ini masih belum bagus.⁸⁹

Evaluasi dalam hal ini, orang tua juga akan banyak berperan dalam melakukan penilaian lembar kegiatan siswa

⁸⁸ Imam Safi'i (kabid humas sekaligus GA (Guardian Angle) dan pengelola pengelompokkan siswa dalam kelas SD Plus Al-kautsar), *Wawancara tentang pelaksanaan Multiple Intelligences dalam proses*, 06/05/2015. Pukul 10.15

⁸⁹ Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

dirumah sehingga orang tua juga akan mengetahui apa saja yang telah dipelajari siswa disekolah dan bisa menerapkan dirumah.

Kalau untuk lembar kerja orang tua itu biasanya menyebutkan bentuk sikap yang mencerminkan tentang apa. Ada keterkaitan biasanya orang tua dengan siswa. Siswa dibantu orang tua itu untuk menyelesaikan apa yang diamati setiap hari. Contoh bentuk kasih sayang yang diamati dirumah. Ada kerja sama di LK antara orangtua dengan murid. Sehingga diharapkan Orang tua itu juga mengetahui apa yang telah dipelajarinya oleh siswa. Sehingga tujuan utama dalam LK itu muncul. Targetnya apa kepada orang tua, contoh anakku harus tahu bahwa ini adalah bentuk dari kasih sayang, ini adalah bentuk kejujuran dan lain sebagainya⁹⁰

Dari kedua kategori evaluasi yang dilakukan sekolah, maka aspek afektif, psikomotorik maupun kognitif akan dapat diketahui kualitas output yang dihasilkan.

⁹⁰ Ibid, 06/05/2015. Pukul 10.15

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realita yang terjadi, dan hasil wawancara terhadap Konsultan Guru di SD Plus Al-Kautsar bidang pendidikan serta menganalisis data yang diperoleh dari beberapa buku termasuk pada buku panduan akademik sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang, maka dalam hal ini kami sajikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti mengintegrasikan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori-teori yang ada.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa Implementasi Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang), adalah sebagai berikut ini:

A. Desain Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang, sehingga dapat mempertahankan kehidupannya menjadi lebih baik. Sebagaimana fungsi pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. *Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman*

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah selalu berusaha untuk memikirkan bagaimana sumber daya manusia yang dihasilkan mencapai tujuan pendidikan tersebut, sehingga terbentuklah sekolah-sekolah yang unggul untuk membantu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pula. Hal ini terdapat banyak perspektif dalam mengartikan sekolah unggul seperti yang telah di jelaskan dalam bukunya Imam Suprayogo yaitu “*Reformulasi Visi Pendidikan Islam*” menjelaskan bahwa sekolah yang unggul itu ada 3 perspektif yaitu:¹

1. Sekolah unggulan karena inputnya memang sudah terdiri dari siswa unggul yang dijamin melalui seleksi ketat. Dengan demikian, sebenarnya input bagi sekolah tersebut adalah siswa yang sudah unggul, meskipun prosesnya tidak luar biasa dugaan kita lulusan akan tetap bermutu unggul. Jadi unggul ini “alamiah”.
2. Sekolah unggul dalam hal fasilitas, karena fasilitas unggul maka sudah barang tentu harga atau biaya pendidikannya juga tinggi. Fasilitas yang superlengkap ini bias menyangkut fasilitas, asrama belajar lengkap. Rasio guru murid yang baik dengan harapan proses belajar akan berjalan lancar dan lulusannya juga akan bermutu tinggi.

¹ Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press. 1999) hlm. 46

3. Sekolah yang penekanannya pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah. Tipe inilah yang banyak digalakkan di negara maju. Dalam hal ini sekolah unggulan adalah yang mampu memproses siswa bermutu rendah waktu masuk sekolah (input rendah) menjadi lulusan yang bermutu tinggi

Dari tiga perspektif ini, peneliti mengintegrasikan antara kajian teori yang sudah dijelaskan dengan paparan hasil penelitian pada bab 4, bahwa untuk membentuk sekolah yang benar-benar unggul seperti pada perspektif yang ketiga adalah sekolah yang mampu menghasilkan input biasa menjadi luar biasa yang menekankan pada proses pembelajarannya. Artinya siswa yang awalnya dalam keadaan biasa-biasa saja menjadi siswa yang brilian yang mampu mengembangkan potensinya ke arah kebaikan.

Sebagaimana desain multiple intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang, bahwa terdapat 3 hal penting yang perlu ditekankan, yaitu input, process dan output.

1. Input

Bahwa input biasa harus bisa dijadikan input yang luar biasa oleh karena itu SD Plus Al-Kautsar tidak menerapkan seleksi kognitif secara formal dalam penerimaan siswa baru, semua kondisi peserta didik dapat melaksanakan pendidikannya di sekolah ini baik kondisi bermutu rendah maupun tinggi karena dalam pandangannya semua peserta didik itu pintar.

Desain MI yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa

tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.²

Pertimbangan yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru adalah *pertama*, sistem kuota yang sudah ditetapkan artinya sekolah akan menutup pendaftaran baru jika kuota yang telah ditetapkan sudah terpenuhi. *Kedua*, adalah usia, batas usia yang ditetapkan oleh sekolah adalah berumur 5 tahun 10 bulan. Jika calon peserta didik baru belum memenuhi umur yang telah ditetapkan maka akan di perkenankan untuk mendaftar pada tahun ajaran baru mendatang terkecuali kalau memang anak itu benar-benar siap meskipun belum mencapai umur yang telah ditetapkan dan *ketiga*, kesiapan masuk sekolah dasar baik secara mental maupun psikologis. Kesiapan ini dilakukan dengan berupa pemeriksaan psikologi bukan dalam bentuk tes tulis melainkan dalam pengamatan pada siswa. Selanjutnya yang *keempat*, tugas sekolahlah yang meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui metode riset yang dinamakan Multiple Intelligencess Research (MIR).

² Munif Chatib, Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligencess di indonesia (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 92

b. The Best Process

Dalam desain Multiple Intelligences, bahwa proses pembelajaran ini yang akan berpengaruh dalam membentuk SDM yang bermutu. SD Plus Al-Kautsar lebih mengambil pada proses pembelajaran, karena sekolah sendiri lebih mengutamakan fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada input siswanya.

Kualitas pembelajaran bergantung pada kualitas seorang guru yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas guru di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai “*agent of change* (agen pengubah)” siswanya.³ siswa yang awalnya biasa-biasa saja kemudian diubah oleh guru yang berkualitas maka siswa tersebut akan menjadi luar biasa. Hal ini merupakan cerminan sekolah yang unggul yaitu sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dalam rangka menjalankan kualitas pembelajaran yang baik, SD Plus Al-Kautsar memberikan layanan, baik dalam peningkatan pengembangan potensi pendidik maupun pengembangan bakat dan minat peserta didik yaitu *pertama*, sekolah selalu menjalankan pelatihan kepada guru-guru secara terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. *Kedua*, sekolah memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan berbagai macam ekstrakurikuler. *Ketiga*, sekolah selalu melakukan pembiasaan akhlakul karimah kepada peserta didik

³ Ibid, hlm. 93

c. Output

Output yang dihasilkan di SD Plus Al-Kautsar seperti pada konsep awal, bahwa sekolah yang menerapkan MI adalah sekolah yang menerima *input* biasa (dalam kondisi apapun) menjadi *output* (lulusan) yang luar biasa. *output* tersebut melalui penilaian bukan pada akhir pembelajaran saja namun juga dalam proses pembelajaran yaitu pada 3 ranah afektif, psikomotorik dan kognitif.

Disamping itu, ini ditandai dengan prestasi yang sudah di capai sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik mampu menorehkan segudang prestasi, selain itu guru-gurunya pun bisa berprestasi sehingga tidak menutup kemungkinan sekolah tersebut menjadi pilihan banyak masyarakat.

Output yang baik memang sudah menjadi cita-cita setiap sekolah agar sebagai tanda bahwa sekolah tersebut mampu mencetak peserta didik dan meluluskan menjadi peserta didik yang seutuhnya, mempunyai prestasi, mempunyai bakat yang sudah dipelajari di sekolah dan bisa diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi serta yang paling penting adalah bisa mencapai semua cita-cita yang diharapkannya.

Dari 3 hal penting inilah yang dijadikan pedoman utama dalam mengasikkan sumber daya manusia yang bermutu demi tercapainya tujuan pendidikan dan tercerminnya sekolah yang unggul.

B. Implementasi Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang

Penerapan Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan desain yang peneliti lakukan ada beberapa tahapan diantaranya, yaitu;

a. Multiple Intelligences Research (MIR)

Multiple Intelligences Research (MIR) adalah alat instrument riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan anak. Bahwa dalam kajian teori, Gardner menjelaskan 8 macam-macam kecerdasan⁴ yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan gerak-badani/kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Dari beberapa kecerdasan inilah dapat digali dengan menggunakan tes MIR.

Sifat daripada kecerdasan itu adalah multidimensi artinya kecerdasan itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku diulang-ulang.⁵ oleh karena itu seorang guru harus mengetahui kecenderungan kecerdasan setiap siswa. Untuk mengetahui

⁴ Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), Cet. IV, hlm. 19.

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 71.

kompetensi yang dimiliki anak ada banyak yang dilakukan misalnya dengan pengamatan sehari-hari, nilai anak dan lain sebagainya. Inilah yang dilakukan SD Plus Alkautsar untuk mengetahui kompetensi-kompetensi siswanya dengan melakukan tes MIR. Sehingga dengan mudah seorang guru mengetahui kompetensi siswa yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Contoh hasil MIR sebagaimana terlampir, bahwa hasil MIR akan menjadi pedoman bagi seorang pendidik untuk menerapkan bagaimana metode pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak di kelas. Dan akan diberikan kepada orang tua agar mereka mengetahui kecenderungan kecerdasan anaknya. Serta siswa sendiri akan mengetahui apa kemampuan yang dimilikinya dan dapat berguna pada saat proses pembelajaran, tahap awal inilah yang dilakukan untuk membentuk SDM yang bermutu dan mewujudkan sekolah yang benar-benar unggul.

b. Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kecenderungan Kecerdasan peserta didik

Dalam menerapkan MI, SD Plus Al Kautsar Malang melakukan tahapan untuk mengelompokkan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa dengan pedoman hasil MIR yang sudah dilakukan.

Pengelompokan murid di kelas ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru untuk menerapkan metode yang

tepat dengan sesuai kecenderungan kecerdasannya dan bagi siswa, mereka belajar dengan teman yang serumpun kecerdasannya.

Dari pengelompokan seperti ini, dilakukan karena setiap kecerdasan yang dimiliki anak bisa berkembang tidak statis sesuai dengan lingkungan, minat dan bakatnya dan kecerdasan seorang anak lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang.⁶ Oleh karenanya, sekolah melaksanakan MIR setiap tahun. Pelaksanaan tes MIR dilakukan setiap kenaikan kelas pada kelas 3-5 jadi tiap tahun siswa pindah berdasarkan hasil tes MIR, pengelompokan tersebut sebagaimana terlampir.

Untuk kelas 1 dan 2 tidak dilaksanakan MIR dikarenakan masih perlu bimbingan lebih dari para guru untuk dapat membentuk akhlakul karimah dengan berbagai kebiasaan sifat yang positif, sedangkan kelas 6 juga tidak diterapkan MIR karena mereka fokus pada materi yang diujikan sebagai syarat kelulusan seperti UAN, UAMBN dan lain sebagainya.

c. **The Best Process**

1) **Proses Pembelajaran**

Pada tahap ini, Penerapan multiple intelligence di SD Plus Al-Kautsar lebih menekankan pada *the best process*, yaitu proses yang akan berpengaruh dalam meningkatkan SDM di sekolah baik siswa maupun guru. Proses pembelajaran berbasis MI, sekolah menggunakan berbagai

⁶ Munif Chatib, Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligencess di indonesia (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. .

macam model pembelajaran dimana gaya mengajarnya seorang guru sama dengan gaya belajar murid. Yang selanjutnya terjadi adalah quantum. Setiap guru akan masuk ke dunia siswa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak berhadapan dengan resiko kegagalan dalam proses belajar mengajar. Inilah yang dimaksud asas utama *quantum learning* oleh Bobbi depoter yaitu masuk ke dunia siswa.⁷

**Quantum Learning :
Gaya Mengajar Guru = Gaya Belajar Siswa**

Apabila guru berhasil masuk kedalam dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa akan rela memberikan hak mengajarnya kepada guru.

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan banyak kesamaan pembelajaran di SD Plus al-Kautsar yang dilakukan oleh guru dengan bagaimana gaya belajar seorang siswa. Sebagaimana berikut; Pada kelas 3 B yang mana mereka mempunyai kecenderungan kecerdasan Interpersonal, musikal, dan kinestetik. Guru menerapkan model diskusi dengan berbagai kekreatifannya dan juga melihat pada kecenderungan kecerdasan yang dimiliki anak. Dengan materi menanam pohon, semua disuruh membaca pelajarannya terlebih dahulu. ditengah-tengah

⁷ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligencess di indonesia* (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII, 2013), hlm. 101

pembelajaran pada anak-anak itu diselingi musik sebagai penyeimbang anak yang kecenderungan kecerdasannya musikal. Sedangkan anak interpersonal biasanya senang bicara, memimpin maka guru menyuruh untuk mendiskusikan pelajarannya kemudian disampaikan di depan dan anak yang mempunyai kecenderungan kinestetik mereka semua disuruh untuk mempraktekkan diluar, menanam pohon. Sehingga pembelajarannya hidup dan anak-anak tidak mudah bosan. Hal ini dilakukan pada kelas-kelas yang lainnya, dengan berbagai macam kecerdasan yang mereka miliki.

Dari contoh model pembelajaran yang berbasis MI seorang guru dapat masuk kedalam dunia anak dengan diarahkan sesuai dengan indikator pembelajaran. pembelajaran itulah berdasarkan kegiatan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, yaitu mengamati, menganalisis, menanya, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Sehingga siswa lebih aktif dan gurupun sebagai fasilitatornya.

Perkembangan kecerdasan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuknya, baik lingkungan fisik maupun sosial. SD Plus Al-Kautsar didukung dengan RTH (Ruang Terbuka Hijau) sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di outdoor oleh para guru, sesuai dengan tipe kecenderungan kecerdasan anak seperti pada anak yang mempunyai kecerdasan Naturalis, tapi tidak menutup kemungkinan

terhadap anak-anak yang mempunyai kecerdasan berbeda untuk belajar di outdoor, tergantung pada model pembelajaran yang sesuai.

Strategi pembelajarn yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang sangat banyak sekali seiring dengan kreativitas guru itu sendiri, namun yang paling penting disini adalah bagaimana setiap guru dituntut untuk sekreatif mungkin dan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang sudah diketahui dari hasil MIR.

Tujuan pembelajarannya yang ada disekolah ini dengan berbasis multiple intelligence ini tidak lain seperti proses pembelajaran disekolah lainnya, yakni tetap menjadikan perubahan afektif, psikomotorik dan kognitif sebagai tujuan pembelajarannya, menjadikan siswa memiliki perubahan sikap menjadi lebih baik setelah terjadi proses pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran MI merupakan pembelajaran yang menekankan pada the best process dari siswa selama pembelajaran, menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak atau siswa. Karena konsep ini di teori ini adalah percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh, karena setiap anak adalah memiliki kecerdasan atau kelebihan minimal satu.

Dengan demikian setiap siswa dapat belajar dengan sesuai kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki, dan mudah bagi seorang guru untuk memilih penerapan model pembelajaran dengan sesuai

kecenderungan kecerdasan. Maka dari itu hasilnya akan menjadi nyaman dan enjoy.

2) Pengembangan Potensi Pendidik

Selanjutnya tahap untuk mempersiapkan guru yang benar-benar profesional dan bisa menerapkan MI secara baik, sekolah memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru secara terstruktur sebagaimana contoh dalam lampiran. Selain itu guru dituntut untuk selalu belajar dalam memberikan pelajaran kepada muridnya, mengkonsultasikan kepada konsultan guru (Guardian Angel) sehingga sebelum memberikan pelajaran dikelas guru benar-benar menguasai. Sebagaimana dalam bukunya bapak munif chatif bahwa seorang guru harus bersedia untuk selalu belajar, secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar, bersedia diobservasi, selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas, mempunyai karakter baik.⁸

Sekolah juga menyediakan divisi khusus untuk pelatihan dan pengembangan guru di sekolah, biasanya disebut konsultan guru atau GA (Guardian Angel). Tim GA di sekolah SD Plus Al-Kautsar terdiri 4 orang yaitu dari Kepala Sekolah, kabid pengajaran, kabid humas dan koordinator kelas. GA ini mempunyai tugas sebagai berikut:⁹

- a) Mendesain program pelatihan guru yang sangat dibutuhkan

⁸ Munif Chatib, Gurunya manusia (*Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*) (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XII, 2013), hlm. 64

⁹ Ibid, hlm. 39.

- b) Mengikuti pelatihan-pelatihan diluar dan menyalurkan ilmunya kepada guru-guru yang lain.
- c) Memberikan konsultasi *lesson plan* kepada guru yang lain

Dengan adanya GA disekolah, semua guru harus rutin dalam mengkonsultasikan RPP atau *lesson Plann*-nya, dan setelah melaksanakan pembelajarannyapun guru diharuskan mengkonsultasikan dengan GA.

Disamping itu, sekolah juga setiap pagi mengadakan kegiatan mengaji baik kepada murid maupun guru-gurunya, kegiatan mengaji ini selalu diselingi dengan motivasi atau pembinaan. Ini dilakukan agar para guru tidak stress dan merasakan ketenangan dalam melakukan bimbingan dikelas. Apabila seorang pendidik stress maka ilmu yang akan disalurkan kepada peserta didik tidak akan bisa diterima secara keseluruhan.

3) Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Tahap selanjutnya, SD Plus Al-Kautsar memfasilitasi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik dengan baik sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki serta bertujuan agar mereka berprestasi. Tahap ini menunjang proses yang terbaik dan menjadikan SDM lebih bermutu.

Dengan adanya ekstrakurikuler yang begitu banyaknya diharapkan peserta didik dapat melatih sesuai dengan bakat dan minatnya secara terus menerus dan menjadi ahli dalam bidangnya.

d. Evaluasi Penerapan MI di SD Plus Al-Kautsar

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dikelas. Bahwa evaluasi yang dilakukan SD Plus al-Kautsar adalah tidak hanya kepada pendidik tapi juga kepada peserta didik. Pendidik evaluasi dilakukan dengan **supervisi** untuk mengetahui sejauh mana guru-guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis MI dan bertujuan untuk mencetak guru yang benar-benar profesional.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik dengan sistem penilaian autentik pada 3 ranah yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif seperti apa yang ada dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Adapun bentuk-bentuk evaluasi tersebut terdapat 2 kategori yaitu;

- 1) **Test**, Penilaian pada ranah kognitif yaitu hasil belajar harian (PHB), Uji Kompetensi (UK), Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan juga ujian materi Plus.¹⁰

¹⁰ Buku Panduan Akademik SD Plus Al-Kautsar, hlm 10

- 2) **Non Test**, Penilaian ranah afektif dan psikomotorik yaitu test lisan, proyek (portofolio) atau pengamatan melalui sikap dan perilaku peserta didik.

Dari kedua kategori evaluasi yang dilakukan sekolah, maka aspek afektif, psikomotorik maupun kognitif akan dapat diketahui kualitas output yang dihasilkan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Desain Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang.

Desain multiple intelligences di sd plus al-kautsar malang, bahwa terdapat 3 hal penting yang perlu ditekankan, yaitu input, process dan output.

- a. **Input**, SD Plus Al-Kautsar tidak menerapkan seleksi kognitif (calistung) secara formal dalam penerimaan siswa baru. Pertimbangan yang dilakukan adalah usia, dan kesiapan masuk SD berupa pemeriksaan psikologi bukan dalam bentuk tes tulis melainkan dalam pengamatan pada siswa serta selanjutnya tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui metode riset yang dinamakan Multiple Intelligences Research (MIR).
- b. **The Best Process**, SD Plus Al-Kautsar lebih mengutamakan fokus pada kualitas proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran bergantung pada kualitas seorang guru, oleh karena itu sekolah memberikan layanan, baik dalam peningkatan pengembangan potensi pendidik maupun pengembangan bakat dan minat peserta didik yaitu *pertama*, sekolah

selalu menjalankan pelatihan kepada guru-guru secara terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. *Kedua*, sekolah memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik dengan berbagai macam ekstrakurikuler. *Ketiga*, sekolah selalu melakukan pembiasaan akhlakul karimah kepada peserta didik. Hal ini akan dapat menunjukkan proses yang terbaik bagi peserta didik.

- c. **Output**, yang dihasilkan di SD Plus Al-Kautsar seperti pada konsep awal, bahwa sekolah yang menerapkan MI adalah sekolah yang menerima *input* biasa (dalam kondisi apapun) menjadi *output* (lulusan) yang luar biasa, hal ini ditandai dengan prestasi yang sudah di capai sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik mampu menorehkan segudang prestasi, selain itu guru-gurunya pun bisa berprestasi sehingga tidak menutup kemungkinan sekolah tersebut menjadi pilihan banyak masyarakat.

2. Implementasi Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang

Penerapan Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan desain MI yang peneliti lakukan ada beberapa tahapan diantaranya, yaitu;

a. **Multiple Intelligences Research (MIR)**

Tahap yang pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan MI adalah dengan menggunakan tes MIR, dimana kecenderungan kecerdasan siswa dapat diketahui dari tes ini sehingga hasil MIR akan dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. tahap awal inilah yang dilakukan untuk membentuk SDM yang bermutu dan mewujudkan sekolah yang benar-benar unggul.

b. **Pengelompokkan Kelas Berdasarkan Kecenderungan Kecerdasan peserta didik**

SD Plus Al Kautsar Malang melakukan tahapan untuk mengelompokkan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa dengan pedoman hasil MIR yang sudah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat dengan sesuai kecenderungannya kecerdasannya dan bagi siswa, mereka belajar dengan teman yang serumpun kecerdasannya.

c. **The Best Process**

- 1) **Proses Pembelajaran**, Penerapan multiple intelligence di SD Plus Al-Kautsar lebih menekankan pada *the best process*, yaitu proses yang akan berpengaruh dalam meningkatkan SDM di sekolah baik siswa maupun guru. Proses pembelajaran berbasis MI, sekolah

menggunakan berbagai macam model pembelajaran dimana gaya mengajarnya seorang guru sama dengan gaya belajar murid.

2) **Pengembangan Potensi Pendidik**, tahap ini sekolah memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru secara terstruktur, guna untuk mempersiapkan guru yang benar-benar profesional dan bisa menerapkan MI secara baik, selain itu guru dituntut untuk selalu belajar dalam memberikan pelajaran kepada muridnya, mengkonsultasikan kepada konsultan guru (Guardian Angel) sehingga sebelum memberikan pelajaran dikelas guru benar-benar menguasai.

3) **Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik**, Tahap selanjutnya, SD Plus Al-Kautsar memfasilitasi berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik dengan baik sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang mereka miliki serta bertujuan agar mereka berprestasi. Tahap ini menunjang proses yang terbaik dan menjadikan SDM lebih bermutu.

d. **Evaluasi Penerapan MI di SD Plus Al-Kautsar**, Tahap ini merupakan tahap yang terakhir untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dikelas. Bahwa evaluasi yang dilakukan SD Plus al-Kautsa adalah tidak hanya kepada pendidik tapi juga kepada peserta didik. Pendidik evaluasi dilakukan dengan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru-guru

dapat menerapkan pembelajaran berbasis MI dan bertujuan untuk mencetak guru yang benar-benar profesional. Sedangkan evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik dengan sistem penilaian autentik pada 3 ranah yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif seperti apa yang ada dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap Implementasi konsep Multiple Intelligences di SD Plus Al-Kautsar Malang. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (SD Plus Al-Kautsar Malang)

SD Plus Al-Kautsar Malang dapat merealisasikan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai, yaitu berusaha terus meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengimplementasikan konsep Multiple Intelligences. Agar kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik tidak di pandang sebelah mata namun dapat menghargai dan berpandangan bahwa setiap peserta didik mempunyai kecerdasan.

2. Kepada Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang

Memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas SDM dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di indonesia secara komprehensif.

3. Kepada Guru-Guru SD Plus Al-Kautsar Malang

Berusaha untuk terus meningkatkan kinerjanya (profesionalisme) melalui strategi yang tepat yaitu dengan mengimplementasikan konsep Multiple Intelligences dengan baik. Dan berusaha mengembangkan dirinya dengan cara belajar secara terus menerus

4. Kepada peserta didik SD Plus Al-Kautsar Malang

Rajin belajar serta sabar dalam mengarungi samudera ilmu, memahami dan mengamalkan ajaran Al Qur'an supaya kelak menjadi insan shalih dan bermanfaat bagi keluarga, bangsa, dan agama serta menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Kepada Wali peserta didik (Orang Tua)

Memberi dukungan, semangat dan perhatian kepada putra-putrinya dalam mengarungi samudera ilmu agar terpenuhi harapan untuk menjadikan anak yang shalih dan shalihah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Rosedur suatu pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Pengantar Psikologi Intellegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ba'labaki. Munir. 2002. *al-Maurid al-Asasi Qamus Inklizi-Arabi*. Libanon: Beirut.
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara)*. Bandung: Kaifa,
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manuisa; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di indonesia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII,
- Dinata, Nanah Syaodih Sukma. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendi. Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21; kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta (anggota IKAPI)
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mahmud ,Ibrahim Wajiyah. 1981. *al-Murahaqah Khasaisuha wa Mushkilatuha*. tt.

Dar al-Ma'arif.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*. Jakarta: PT. Grasindo.

Poerwadarinta. W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poster, Cyril. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta: Lembaga Indonesia didaya.

Subekti, imam 2000. *desian dan analisa data dalam penelitan kuantitatif*. Malang: STAIN Malang.

Suparno, Paul. 2007. *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius, Cet. IV.

Suprayogo, Imam. 1999. *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.

Surahmad, Winarno. 1994. *Dasar dan teknik penelitian*. Bandung: Trasito

Tim Penyusun. 1993 *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*. Jakarta: Depdikbud RI.

Widayati, Sri. Utami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Rosedur suatu pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Pengantar Psikologi Intellegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ba'labaki. Munir. 2002. *al-Maurid al-Asasi Qamus Inklizi-Arabi*. Libanon: Beirut.
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia (Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara)*. Bandung: Kaifa,
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manuisa; Sekolah berbasis Multiple Intelligences di indonesia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, cetakan XVII,
- Dinata, Nanah Syaodih Sukma. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendi. Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21; kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta (anggota IKAPI)
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Bani Quraisy.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mahmud ,Ibrahim Wajiyah. 1981. *al-Murahaqah Khasaisuha wa Mushkilatuha*. tt.

Dar al-Ma'arif.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligences pada anak sejak usia dini)*. Jakarta: PT. Grasindo.

Poerwadarinta. W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poster, Cyril. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta: Lembaga Indonesia didaya.

Subekti, imam 2000. *desian dan analisa data dalam penelitan kuantitatif*. Malang: STAIN Malang.

Suparno, Paul. 2007. *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius, Cet. IV.

Suprayogo, Imam. 1999. *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.

Surahmad, Winarno. 1994. *Dasar dan teknik penelitian*. Bandung: Trasito

Tim Penyusun. 1993 *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Unggul*. Jakarta: Depdikbud RI.

Widayati, Sri. Utami Widiyati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/689/2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Oktober 2014

Kepada

Yth. Kepala SD Plus Al - Kautsar Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh Fadli
NIM : 11110015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi : Implementasi Konsep Multiple Intellegences
Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul
(Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19630403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG

Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami

Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/340/35.73.307.01.085/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**
Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto
Pandanwangi Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : **Moh. Fadli**
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 Oktober 1992
NIM : 11110015
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / PAI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Implementasi konsep MI dalam mewujudkan sekolah yang unggul" (Studi kasus di SD Plus Al-Kautsar) yang dilaksanakan mulai bulan November 2014 s.d Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Mei 2015

Kepala SD Plus Al-Kautsar


Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
NIP. 992085001

DATA JUMLAH SISWA KELAS 1 s/d 6 TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

April '15

Kelas	1		2		3		4		5		6		Total Siswa	
Jns Kel	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Jumlah	44	41	53	46	58	50	52	42	37	30	50	50	294	259
	85		99		108		94		67		100		553	

Kelas	Jml	Kelas	Jml	Kelas	Jml	Kelas	Jml	Kelas	Jml	Kelas	Jml	Kelas	Jml
1A	22	2A	25	3A	26	4A	23	5A	22	6A	13	6E	18
1B	20	2B	25	3B	27	4B	24	5B	22	6B	15	6F	19
1C	21	2C	24	3C	28	4C	24	5C	23	6C	17		
1D	22	2D	25	3D	27	4D	23			6D	18		

	L	P	L	P	L	P	L	P
1A	11	11	3A	14	12	5A	14	8
1B	10	10	3B	17	10	5B	11	11
1C	11	10	3C	14	14	5C	12	11
1D	12	10	3D	13	14			
2A	13	12	4A	16	7			
2B	14	11	4B	13	11			
2C	13	11	4C	14	10			
2D	13	12	4D	9	14			

TIPE KECERDASAN TAHUN PELAJARAN 2014-2015

KELAS	KECERDASAN
3 A	KECERDASAN INTERPERSONAL
3 B	KECERDASAN INTERPERSONAL, MUSIKAL, KINESTETIK
3 C	KECERDASAN MATEMATIS LOGIS, SPASIAL VISUAL, INTRAPERSONAL
3 D	KECERDASAN NATURAL
4 A	KECERDASAN NATURAL
4 B	KECERDASAN INTERPERSONAL, KINESTETIK
4 C	KECERDASAN MATEMATIS LOGIS, SPASIAL VISUAL
4 D	KECERDASAN LINGUISTIK, MUSIKAL, KINESTETIK
5 A	KECERDASAN MUSIKAL, KINESTETIK, INTERPERSONAL, SPASIAL VISUAL
5 B	KECERDASAN NATURAL, SPASIAL VISUAL
5 C	KECERDASAN SPASIAL VISUAL

BIODATA MAHASISWA

Nama : Moh Fadli
 TTL : Gresik, 26 Oktober 1992
 Alamat Asal : Jl. Sumur gayam RT. 17 RW. 05 Desa lowayu Kecamatan
 Dukun Kabupaten Gresik
 Alamat Sekarang : Jalan Joyo Raharjo Gang 2 No. 271 A Merjosari- Malang
 Umur : 22 Tahun
 Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Angkatan 2011
 NIM : 11110015
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
 Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Jenjang Pendidikan : 2004-2005 MI Hidayatus Salam
 2007-2008 MTs Hidayatus Salam
 2010-2011 MAN Gresik 1
 Pengalaman : Mengajar di TPQ Shirothol Jannah Jalan Joyo Raharjo
 Gang 2 No. 2 Merjosari - Malang Tahun 2012-2015
 Motto : All Is Well yang penting latihan lan Ajeg
 Hobbi : Sahabat dengan Alam
 Cita-cita : Guru Professional
 No. Tlp Henphone : 085648028434

Malang, 09 Juli 2015

Mahasiswa.

Moh Fadli